

**PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG
MUDA KATOLIK DALAM KEGIATAN PASTORAL LITURGI
DI LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS PAROKI KATEDRAL SANTO
FRANSISKUS XAVERIUS MERAUKE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**



Oleh

Lurina Magdalena Ife

NIM : 2002032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2025

SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG
MUDA KATOLIK DALAM KEGIATAN PASTORAL LITURGI
DI LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS PAROKI KATEDRAL SANTO
FRANSISKUS XAVERIUS MERAUKE**

Oleh:

Lurina Magdalena Ife

NIM : 2002032



Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

Raimundus Sedo, S.T., M.T.

NIDN. 2730068501

Merauke, 20 September 2025

SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG
MUDA KATOLIK DALAM KEGIATAN PASTORAL LITURGI DI
LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS PAROKI KATEDRAL SANTO
FRANSISKUS XAVERIUS MERAUKE**

OLEH : Lurina Magdalena Ife

NIM: 2002032

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- Ketua : Raimundus Sedo, S.T., M.T. *Raimundus*.....
- Anggota; 1. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M. Hum *Rosmayasinta*.....
2. Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd.,M.Pd.....
3. Raimundus Sedo, S.T., M.T. *Raimundus*.....

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



NUPTK. 6049748649137042

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Skolastika Amuging Kaibu dan Bapak Maksimus Digire, yang dengan setia mendidik membesarkan penulis.
2. Orang tua serta kakak-adik tercinta (David Kaibu, S.Pd., Yustinus Bunggi Kaibu, Margaretha Ghaya, Yohanes Petrus Abiji, Fonoratus Mimbo Kaibu, Charen Jefri Kaibu) yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun materil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke : dosen, staf para kepegawai dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

*Carilah Dahulu Kerajaan Allah dan Kebenarannya, Maka Semuanya itu Akan
Ditambahkan Kepadamu (Matius 6 :33-34)*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke 20 September 2025

Penulis



0091AANX071227253

Lurina Magdalena Ife

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke”. Hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini dikarenakan ketertarikan penulis pada kondisi, situasi di lapangan dimana banyak orang muda Katolik yang terlibat aktif dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rohani di lingkungan maupun di Paroki. Penulis awalnya berasumsi bahwa manfaat dari organisasi Orang Muda Katolik dapat mengembangkan talenta yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani dan perkembangan Gereja di seluruh dunia.

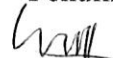
Penulis menyadari bahwa dengan adanya bantuan dari berbagai pihak tertentu, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag, Lic.lur., selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Bapak Raimundus Sedo, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing.
4. Ibu Rosmayasinta Makasau, S.Pd.,M.Hum., selaku Dosen Penguji 1.
5. Bapak Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd.,M.Pd., selaku penguji 2.
6. Para Dosen dan Tendik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
7. Ketua Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.
8. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
9. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, dorongan, baik secara moril maupun materil.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan pengetahuan sehingga memerlukan kritik dan saran yang dapat membangun penulis sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 20 September 2025

Penulis



Lurina Magdalena Iffe

Nim : 2002032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	i
HALAMAN PERSETUJUAN -----	i
HALAMAN PENGESAHAN -----	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN-----	iii
HALAMAN MOTTO -----	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA -----	v
KATA PENGANTAR-----	vi
DAFTAR ISI-----	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang Masalah -----	1
1.2 Identifikasi Masalah-----	5
1.3 Pembatasan Masalah -----	5
1.4 Rumusan Masalah -----	6
1.5 Tujuan Penelitian -----	6
1.6 Manfaat Penelitian-----	7
1.7 Sistematika Penulisan -----	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA -----	10
2.1 Konsep Partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Pastoral Liturgi -----	10
2.1.1 Pengertian Partisipasi -----	10
2.1.2 Macam-macam Partisipasi -----	12
2.1.3 Bentuk-bentuk Partisipasi -----	14
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi -----	18
2.1.5 Orang Muda Katolik -----	22
2.1.6 Kegiatan Pastoral Liturgi dalam Gereja Katolik -----	25
2.1.7 Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi-----	31
2.2 Konsep Kondisi Ekonomi Keluarga-----	37
2.2.1 Pengertian Ekonomi-----	37
2.2.2 Pengertian Keluarga-----	37
2.2.3 Kondisi Ekonomi Keluarga -----	39
2.2.4 Indikator untuk Mengukur Kondisi Ekonomi Individu atau Keluarga-----	40

2.2.5 Peranan Ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi -----	44
2.2.6 Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap kehidupan keagamaan -----	45
2.3 Kerangka Pikir -----	49
2.4 Hipotesis Penelitian -----	52
BAB III METODE PENELITIAN -----	53
3.1 Jenis Penelitian -----	53
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian -----	53
3.3 Populasi dan Sampel -----	55
3.4 Definisi Operasional Variabel -----	56
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data -----	60
3.6 Uji Kualitas Data -----	64
3.7 Uji Persyaratan Analisis -----	66
3.8 Uji Hipotesis -----	67
3.9 Teknik Analisis Data -----	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -----	72
4.1 Deskripsi Umum -----	73
4.2 Uji Persyaratan Analisis -----	81
4.3 Hasil Uji Hipotesis -----	88
4.4 Pembahas -----	91
BAB V PENUTUP -----	98
5.1 Kesimpulan -----	98
5.2 Saran -----	99
Daftar Pustaka -----	102
Lampiran -----	108

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian -----	54
Tabel 3.2 Distribusi Populasi -----	55
Tabel 3.3 Distribusi Sampel -----	56
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Terikat (Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi) -----	59
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner -----	62
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin -----	73
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur -----	74
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan-----	75
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan -----	76
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan Keluarga -----	76
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Ekonomi -----	78
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi OMK-----	79
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Partisipasi OMK -----	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data -----	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas -----	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas -----	85
Tabel 4.12 Tabel Anova-----	88
Tabel 4.13 Tabel Coefficient -----	89
Tabel 4.14 Tabel Correlations-----	89
Tabel 4.15 Model Summary-----	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir -----	49
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian -----	53
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin -----	73
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur -----	74
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan-----	75
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan -----	76
Gambar 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan Keluarga -----	77
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Ekonomi-----	78
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi OMK-----	79
Gambar 4.8 Normal Probability Plot -----	82
Gambar 4.9 Kurva uji linearitas -----	83
Gambar 4.10 Scater Plot heteroskedastisitas -----	87

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke “. Penelitian ini berangkat dari fenomena banyak Orang Muda Katolik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi di lingkungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi seperti menjadi pemazmur, lektor, misdinar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, membagi kuesioner, dan dokumentasi. Informasi penelitian mencakup ketua lingkungan dan anak -anak OMK di lingkungan Santo Kornelius. Hasil penelitian menunjukkan banyak OMK yang terlibat aktif dalam kegiatan liturgi di lingkungan Santo Kornelius. Salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung OMK dalam kegiatan liturgi, karena ada OMK yang membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup hari-hari.

Kata kunci : Kondisi ekonomi, partisipasi OMK, kegiatan pastoral liturgi.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gereja Katolik, sebagai komunitas iman universal, menempatkan generasi muda dalam posisi yang sangat strategis demi menjamin kesinambungan misi evangelisasi dan vitalitas hidup menggereja di masa depan. Orang Muda Katolik (OMK) dipandang sebagai kekuatan profesi yang memiliki semangat, idealisme, dan potensi kreatif untuk memperbarui wajah Gereja dalam menghadapi berbagai dinamika zaman modern (Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, art. 48). Salah satu bentuk keterlibatan konkret OMK dalam kehidupan menggereja terwujud dalam partisipasi aktif mereka pada kegiatan pastoral liturgi, yang mencakup pelayanan altar, paduan suara, petugas lektor, pemazmur, serta keterlibatan dalam persiapan dan pelaksanaan perayaan Ekaristi serta devosi-devosi Gereja lainnya.

Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi bukan hanya merupakan bentuk aktualisasi iman yang bersifat personal, tetapi juga memiliki dimensi komunitarian yang mendalam. Melalui keterlibatan ini, OMK turut memperkaya spiritualitas Gereja, memperkuat kebersamaan umat, serta mewujudkan dimensi liturgi sebagai puncak dan sumber kehidupan kristiani. Paus Yohanes Paulus II dalam *Christifideles Laici* (art. 4) menegaskan pentingnya partisipasi umat awam, termasuk orang muda, dalam misi Gereja melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan liturgis sebagai wujud dari panggilan imamat umum yang diterima melalui Sakramen Baptis. Berdasarkan data awal kuesioner yang diberikan kepada Orang Muda Katolik yang berjumlah 30 orang dengan yang berusia 15-35 tahun di

lingkungan Santo Kornelius menunjukan bahwa sekitar 30% responden yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat menjadi kendala utama bagi Orang Muda Katolik dalam mengikuti kegiatan pastoral liturgi, berapa Tingkat partisipasi Orang Muda Katolik dalam karya pelayanan liturgi yang dikategorikan aktif dalam kegiatan pastoral liturgi adalah sekitar 10 % jawaban yang menyatakan bahwa keaktifan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi yang aktif dan yang dikategorikan tidak aktif dalam kegiatan pastoral liturgi ternyata sekitar 20% jawabannya mengatakan kondisi ekonomi yang membuat mereka tidak terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi dilingkungan maupun diparoki. Alasannya karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung kebutuhan hidup sehari-hari, dan mereka lebih memilih bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga.

Namun demikian, tingkat dan kualitas partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi tidak bersifat seragam dan sangat dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satu faktor eksternal yang cukup dominan adalah kondisi ekonomi individu atau keluarga. Tekanan ekonomi sering kali menuntut orang muda untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar, mencari pekerjaan, atau membantu ekonomi keluarga, sehingga alokasi waktu dan energi untuk kegiatan liturgis dan pelayanan Gereja menjadi terbatas. Dalam banyak kasus, OMK lingkungan Santo Kornelius menghadapi tantangan antara tuntutan ekonomi dan panggilan iman yang menghendaki keterlibatan dalam kehidupan Gereja. Sebaliknya, stabilitas atau keamanan ekonomi dapat menjadi landasan yang mendukung OMK untuk berkontribusi secara lebih aktif dan konsisten dalam kegiatan liturgi maupun pastoral lainnya (Mariyane et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sosio-ekonomi dengan tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan sosial-keagamaan. Sebagai contoh, studi (Tandon et al., (2021) menemukan bahwa pemuda dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam organisasi kemasyarakatan, disebabkan oleh tersedianya sumber daya dan waktu luang yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas, termasuk komunitas iman, sangat dipengaruhi oleh faktor struktural salah satunya ekonomi. Oleh karena itu, hasil temuan tersebut menjadi relevan untuk ditelaah lebih lanjut dalam konteks partisipasi OMK di lingkungan Gereja Katolik, khususnya dalam kegiatan pastoral liturgi.

Kabupaten Merauke, yang terletak di wilayah selatan Provinsi Papua Selatan, memiliki konteks sosio-ekonomi yang unik. Meskipun dianugerahi kekayaan sumber daya alam, namun realitas distribusi ekonomi masyarakatnya tidak merata. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha informal, yang berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan keluarga, termasuk keluarga-keluarga Katolik. Kondisi ini tidak terkecuali mempengaruhi OMK yang tinggal dan bertumbuh dalam situasi ekonomi yang dinamis dan penuh tantangan. Lingkungan Santo Kornelius, sebagai bagian dari Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, mencerminkan keragaman realitas tersebut. Observasi awal menunjukkan adanya variasi signifikan dalam partisipasi OMK pada kegiatan pastoral liturgi dimana sebagian tampak aktif dan terlibat secara rutin, sementara yang lain menunjukkan kehadiran yang minim atau bahkan tidak aktif sama sekali.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi tidak semata-mata ditentukan oleh motivasi spiritual, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. Penelitian (Pranyoto, (2024) di Paroki Muting menunjukkan bahwa tekanan ekonomi menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi OMK dalam pelayanan liturgi dan kegiatan katekese. Dalam laporan serupa, (Salay, 2015) menyoroti bahwa program pastoral Gereja sering kali kurang memperhitungkan keterbatasan waktu dan beban ekonomi yang dihadapi oleh orang muda, sehingga kegiatan yang dirancang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil OMK.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kondisi ekonomi terhadap tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi, dengan fokus khusus pada Lingkungan Santo Kornelius. Fokus penelitian pada tingkat lingkungan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan akurat mengenai dinamika partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja, sekaligus memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh faktor ekonomi di tingkat komunitas terkecil.

Data mengenai kondisi ekonomi akan diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada keluarga OMK, sementara data partisipasi liturgis akan dikumpulkan melalui dokumentasi kegiatan, observasi lapangan, serta wawancara dengan pengurus lingkungan dan para pelaku pastoral. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pastoral yang lebih responsif, inklusif, dan kontekstual khususnya dalam merancang kegiatan liturgi yang dapat merangkul dan memberdayakan OMK, tanpa mengabaikan tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, Gereja

dapat menjalankan misinya secara lebih utuh dan relevan, seraya membuka ruang bagi orang muda untuk mengalami dan menghayati panggilan imannya secara penuh dalam konteks pastoral liturgi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius masih tergolong rendah.
2. Banyak OMK lebih fokus pada pekerjaan dan tanggung jawab ekonomi daripada pelayanan di Gereja.
3. Belum terdapat penelitian khusus yang membahas keterkaitan langsung antara kondisi ekonomi dan partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada OMK yang secara administratif terdaftar sebagai anggota Lingkungan Santo Kornelius, Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.
2. Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada aspek penghasilan atau pendapatan keluarga dan beban ekonomi rumah tangga.
3. Partisipasi OMK dalam penelitian ini dibatasi pada keterlibatan dalam kegiatan pastoral liturgi, seperti lektor atau pemazmur, misdinar, paduan suara (koor), organis/musik liturgi, penghias altar/sakristi, membaca doa umat, memimpin ibadat sabda, dan mengikuti ibadat harian.
4. Data yang dikumpulkan hanya mencakup periode waktu tertentu (selama 3 bulan terakhir sejak penelitian dimulai), sehingga hasil penelitian ini tidak

dapat digeneralisasikan untuk kondisi partisipasi jangka panjang OMK di lingkungan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi Orang Muda Katolik (OMK) di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke?
2. Sejauh mana tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke dengan menggunakan metode kuantitatif ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi dengan partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi OMK di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.

2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi OMK dalam berbagai kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius.
3. Untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pastoral dan ilmu sosial keagamaan, khususnya mengenai keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam kegiatan gerejawi ditinjau dari perspektif kondisi ekonomi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lainnya yang ingin mengkaji dinamika pastoral liturgi berbasis data empiris dan realitas sosial.
2. Menyumbangkan wawasan bagi pengembangan teori-teori keterlibatan umat dan partisipasi sosial-keagamaan dalam konteks Gereja Katolik lokal. Kajian ini juga diharapkan memperkaya kajian pastoral kontekstual yang relevan dengan tantangan zaman, terutama di kalangan generasi muda.
3. Menyumbangkan motivasi kepada OMK yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah dan OMK yang memiliki kondisi ekonomi yang baik, agar mereka lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, maka OMK tetap mengembangkan partisipasi dalam memandang agama sebagai tanggung jawab untuk pelayanan liturgi, namun motivasi

berpartisipasi dalam keagamaan tergantung dari tumbuh kesadaran pribadi OMK tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak Gereja, khususnya Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan pengurus Lingkungan Santo Kornelius, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi dan pendekatan pastoral liturgi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap realitas ekonomi Orang Muda Katolik (OMK).
2. Bagi OMK, penelitian ini dapat mendorong kesadaran reflektif mengenai pentingnya keterlibatan dalam hidup menggereja, serta menumbuhkan motivasi untuk berkontribusi aktif terlepas dari tantangan ekonomi yang dihadapi.
3. Bagi pemerintah daerah atau pihak terkait dalam bidang pembinaan generasi muda dan keagamaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun kebijakan yang mendukung penguatan partisipasi generasi muda dalam aspek sosial dan spiritual.

1.7 Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab utama yang sesuai dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan, akan memaparkan latar belakang masalah, mengidentifikasi isu penelitian, menetapkan batasan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, serta menguraikan manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini.

Bab II, Tinjauan Pustaka, akan menyajikan kajian teori yang relevan, merangkum penelitian terdahulu yang terkait, dan menyajikan kerangka konseptual yang mendasari penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, akan menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, serta rencana kerja penelitian.

Proposal akan diakhiri dengan Daftar Pustaka yang mencantumkan semua sumber yang dirujuk, serta Lampiran yang berisi materi pendukung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta dalam suatu aktivitas. Istilah "partisipasi" berasal dari bahasa Inggris *participation*, yang mengandung makna keterlibatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Menurut Keith Davis (1962) dalam (Hadiyanti, 2023), partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan secara mental dan emosional dari seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu, disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tersebut.

Partisipasi merujuk pada bentuk keterlibatan individu atau sekelompok orang dalam melaksanakan suatu performansi. Keterlibatan ini dapat mencakup pelaksanaan aktivitas secara umum maupun penggunaan bahasa dalam berbagai bentuk. Pada konteks performansi kegiatan, partisipasi menitikberatkan pada peran yang dijalankan oleh individu sejak tahap awal, proses berlangsung, hingga tahap akhir kegiatan. Sementara itu, dalam konteks performansi kebahasaan, partisipasi lebih difokuskan pada penyampaian teks dan konteks yang selaras dengan situasi komunikasi yang berlangsung. Secara struktural, partisipasi dapat digambarkan melalui rangkaian unsur peristiwa yang dilakukan oleh para pelaku dalam suatu proses performansi (Sibarani, 2024).

Menurut Tilaar (2009) dalam (Daniel & Firmanto, 2023), partisipasi merupakan perwujudan dari komitmen untuk mengembangkan prinsip-prinsip

demokrasi melalui mekanisme desentralisasi. Hal ini diwujudkan antara lain melalui pendekatan perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan dan pembangunan. Selain itu, partisipasi juga dapat dimaknai sebagai keterlibatan kelompok atau masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui penyampaian saran, pendapat, maupun kontribusi berupa barang, keterampilan, bahan, serta jasa.

Selain itu, (Bato & Pius X, 2024) menjelaskan bahwa berdasarkan pendapat para ahli, partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan atau peran serta seseorang dalam suatu kegiatan. Dalam kaitan ini, partisipasi merupakan bentuk keterlibatan individu dalam suatu aktivitas, baik secara aktif maupun sukarela. Beberapa ahli juga menegaskan bahwa keterlibatan langsung atau partisipasi aktif dari individu dapat menjadi salah satu faktor penunjang terciptanya proses yang berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan gagasan berbagai penulis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan aktif maupun sukarela seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk fisik, mental, maupun emosional, yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama dan disertai rasa tanggung jawab atas hasil yang dicapai. Partisipasi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, yang terwujud melalui keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan pembangunan atau pelayanan, dengan menyumbangkan gagasan, tenaga, keterampilan, hingga sumber daya lainnya.

2.1.2 Macam-macam Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff (1987) dalam (Hadiyanti, 2023), partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk utama. *Pertama*, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yang mencerminkan keterlibatan individu atau kelompok dalam menentukan arah dan kebijakan suatu kegiatan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan, yakni keterlibatan langsung dalam menjalankan program atau kegiatan yang telah direncanakan. *Ketiga*, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yaitu peran serta dalam menikmati atau menggunakan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi, yang melibatkan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan. Apabila keempat bentuk partisipasi ini dijalankan secara bersamaan, maka akan terbentuk suatu sistem pembangunan yang berpotensi terintegrasi secara menyeluruh.

a. Partisipasi dalam pengambilan Keputusan

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berfokus pada upaya bersama dalam menentukan berbagai alternatif kebijakan melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan mengenai isu-isu yang menyangkut kepentingan bersama. Bentuk nyata dari partisipasi tersebut dapat berupa kehadiran dalam forum rapat, keterlibatan dalam diskusi, pemberian saran dan pendapat, maupun penyampaian tanggapan atau penolakan terhadap program yang diajukan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang mencerminkan pemilihan alternatif secara menyeluruh dan rasional, yang dilandasi oleh pertimbangan kolektif demi tercapainya keputusan yang representatif.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan program merupakan kelanjutan dari tahapan perencanaan yang sebelumnya telah disepakati bersama, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pencapaian tujuan. Pada fase ini, partisipasi berbagai pihak sangat diperlukan, terutama peran pemerintah sebagai aktor sentral dan sumber utama dalam proses pembangunan. Adapun ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program mencakup tiga hal utama, yaitu: *pertama*, mobilisasi sumber daya dan pendanaan; *kedua*, pelaksanaan fungsi administrasi dan koordinasi; dan *ketiga*, penerjemahan program ke dalam bentuk kegiatan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan komponen krusial yang menentukan tingkat keberhasilan program tersebut.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dengan capaian hasil pelaksanaan program, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Dari sisi kuantitatif, keberhasilan program tercermin melalui peningkatan jumlah keluaran (*output*) yang dihasilkan. Sementara itu, dari aspek kualitatif, keberhasilan tersebut dapat diukur melalui tingkat persentase pencapaian program yang dilaksanakan, yaitu sejauh mana realisasi pelaksanaan program sesuai dengan target atau sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi berkaitan erat dengan penelaahan terhadap keseluruhan proses pelaksanaan program. Keterlibatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, serta untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan penyimpangan dari ketentuan atau tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3 Bentuk-bentuk Partisipasi

Terdapat berbagai bentuk partisipasi yang dapat diwujudkan oleh masyarakat dalam suatu program pembangunan, antara lain berupa kontribusi finansial, sumbangan material, keterlibatan tenaga kerja, penerapan keterampilan, pemberian ide atau pemikiran, keterlibatan dalam aktivitas sosial, peran serta dalam proses pengambilan keputusan, serta partisipasi melalui perwakilan.

Dari beragam bentuk partisipasi yang telah diuraikan sebelumnya, partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu partisipasi dalam bentuk konkret (berwujud) dan partisipasi dalam bentuk abstrak (tidak berwujud). Partisipasi konkret mencakup sumbangan berupa dana, barang, tenaga, serta keterampilan. Sementara itu, partisipasi abstrak mencakup kontribusi dalam bentuk pemikiran, keterlibatan sosial, keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan, serta representasi melalui perwakilan (Hadiyanti, 2023).

a. Partisipasi Konkret

1. Sumbangan dana

Partisipasi dalam bentuk dana merupakan kontribusi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kelancaran berbagai upaya pemenuhan kebutuhan bersama yang membutuhkan bantuan.

2. Sumbangan barang

Partisipasi dalam bentuk harta benda diwujudkan melalui pemberian sumbangan berupa barang, seperti alat kerja atau peralatan lainnya.

3. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam memberikan tenaga fisik untuk menunjang pelaksanaan suatu program agar mencapai keberhasilan.

4. Partisipasi keterampilan

Partisipasi keterampilan merupakan sumbangsih dalam bentuk pemberdayaan keahlian yang dimiliki oleh individu untuk membantu anggota masyarakat lainnya, dengan tujuan agar mereka mampu menjalankan kegiatan agar meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

b. Partisipasi Abstrak

1. Kontribusi dalam bentuk pemikiran

Partisipasi dalam bentuk buah pikiran merujuk pada kontribusi ide, pandangan, atau gagasan konstruktif yang diberikan oleh individu, baik dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan, maupun dalam upaya pencapaian tujuan program tersebut. Partisipasi ini juga mencakup

pembagian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki untuk mendukung pengembangan kegiatan yang diikuti.

2. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial merupakan bentuk keterlibatan yang mencerminkan hubungan kekeluargaan atau kebersamaan antaranggota masyarakat, seperti dalam kegiatan arisan, menghadiri acara duka cita, atau bentuk perhatian lainnya yang berfungsi sebagai dorongan emosional maupun motivasi bagi pihak lain untuk turut berpartisipasi.

3. Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan tercermin dari keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai forum atau diskusi yang diselenggarakan guna merumuskan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama.

4. Partisipasi representatif

Partisipasi representatif diwujudkan melalui pemberian mandat atau kepercayaan kepada perwakilan masyarakat yang memiliki posisi dalam suatu organisasi atau kepanitiaan untuk menyuarakan aspirasi dan kepentingan kelompok yang diwakilinya.

c. Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi

Menurut Seri Dokumen Gereja mengatakan semua orang beriman harus di bimbing dan diarahkan, agar mereka terlibat aktif dalam perayaan-perayaan liturgi. Orang Muda juga dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi berdasarkan hakekat liturgi itu sendiri, agar OMK

dengan tekun dan serta terlibat aktif dalam pelayanan-pelayanan liturgi Allah dengan setia, sebagai berikut:

1. Lektor dan pemazmur
2. Misdinar (Putra/Putri Altar)
3. Pemusik Liturgi
4. Pemimpin doa umat
5. Ibadat Harian

d. Partisipasi OMK dalam perayaan Liturgi

Liturgi adalah puncak dan sumber bagi kehidupan Gereja dan juga puncak liturgi yang bertujuan pada kegiatan Gereja serta sumber segala kekuatannya. Agar semua umat beriman di Baptis menjadi putra-putri Allah yang di himpun menjadi satu dalam menyantap perjamuan Tuhan. Maka OMK harus terlibat secara aktif dalam perayaan liturgi dan penuh memperhatikan langka-langkat, kerak kerik dalam perayaan liturgi, karna OMK merupakan sumber perkembangan bagi Gereja. Konsili Vatikan II dalam *konsitusi Dogmatis Lumen Gentium*, no. 4, mengatakan bahwa setiap OMK dapat mengambil bagian dalam tugas Imam Yesus Kristus untuk melaksanakan ibadat Rohani agar Allah dimuliahkan oleh umat manusia (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990 LG. art. 4.).(Dekrit Tentang Kerasulan Awam, 2006).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam (Rukayat et al., 2025) dikemukakan bahwa partisipasi individu atau masyarakat dalam suatu proses dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut:

1) Pengetahuan dan Keahlian

Kemampuan pengetahuan dasar yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat akan berdampak langsung terhadap tingkat pemahaman mereka mengenai tahapan maupun bentuk partisipasi. Semakin tinggi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses partisipatif.

2) Jenis Pekerjaan

Jenis dan intensitas pekerjaan masyarakat turut mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan atau proyek. Dalam banyak kasus, komitmen terhadap pekerjaan menjadi faktor penghambat partisipasi, di mana seseorang tidak dapat menyediakan waktu untuk terlibat karena benturan antara tanggung jawab pekerjaan dan keinginan untuk berpartisipasi.

3) Tingkat Pendidikan dan Melek Huruf

Tingkat pendidikan formal serta kemampuan literasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana individu mampu memahami, menanggapi, dan melaksanakan bentuk-bentuk partisipasi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kecenderungan untuk lebih responsif dan aktif dalam proses partisipatif.

4) Gender (Jenis Kelamin)

Faktor gender masih menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena adanya persepsi sosial yang berbeda antara

laki-laki dan perempuan dalam memandang suatu persoalan. Stereotip dan norma budaya sering kali membentuk batasan peran yang berdampak pada keinginan maupun kapasitas seseorang untuk berpartisipasi.

5) Kepercayaan dan Budaya Lokal

Dalam masyarakat yang memiliki keberagaman tinggi, khususnya dalam aspek agama dan budaya, strategi dan pendekatan partisipasi harus disesuaikan. Sistem kepercayaan yang dianut dapat mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap suatu konsep, bahkan dalam beberapa situasi, nilai-nilai budaya tertentu dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip partisipatif yang hendak diterapkan.

Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat keterlibatan individu. Faktor-faktor ini dapat berkontribusi positif dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan, namun di sisi lain, juga berpotensi menjadi kendala yang menghambat proses partisipatif (Hadiyanti, 2023). Beberapa faktor yang dimaksud meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan atau penghasilan yang dimiliki, dan lama tinggal di suatu wilayah.

a. Usia

Faktor usia turut mempengaruhi respons individu terhadap berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan. Umumnya, individu yang berada pada kelompok usia menengah ke atas, yang telah memiliki keterikatan yang kuat terhadap nilai dan norma sosial, cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis Kelamin

Dalam banyak budaya, perempuan secara tradisional diposisikan sebagai pengurus rumah tangga, dengan ruang geraknya lebih terbatas pada urusan domestik. Namun, seiring dengan perkembangan gerakan emansipasi dan peningkatan akses pendidikan bagi perempuan, peran gender ini perlahan mengalami pergeseran, sehingga perempuan semakin banyak terlibat dalam kegiatan sosial dan publik.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap cara pandangnya terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan membentuk sikap hidup yang lebih terbuka, kritis, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Kedua faktor ini saling berkaitan erat, di mana jenis pekerjaan seseorang menentukan besarnya penghasilan yang diperoleh. Pekerjaan yang layak dan penghasilan yang memadai menjadi penunjang penting bagi partisipasi dalam aktivitas masyarakat. Stabilitas ekonomi memberikan ruang dan peluang bagi individu untuk lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial.

e. Lama Tinggal di Suatu Wilayah

Durasi seseorang menetap di suatu lingkungan akan membentuk keterikatan emosional dan rasa memiliki terhadap wilayah tersebut. Semakin lama individu tinggal dalam satu lingkungan, semakin besar kemungkinan ia menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di masyarakat tersebut.

Selain itu, partisipasi individu atau masyarakat dalam suatu program tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh unsur eksternal atau lingkungan sekitar. Menurut Holil (1980) dalam (Rukayat et al., 2025), terdapat empat aspek utama dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam suatu program.

- a. Terjalannya komunikasi yang aktif dan berkesinambungan, baik antarwarga, antara warga dengan pemimpin masyarakat, maupun antara sistem sosial internal dengan sistem sosial eksternal, merupakan faktor penting yang mendukung partisipasi individu atau masyarakat.
- b. Kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mendukung baik dalam lingkup keluarga, pergaulan, kegiatan bermain, pendidikan di sekolah, maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dapat menjadi stimulus bagi tumbuh kembangnya partisipasi warga.
- c. Ketersediaan ruang dan kesempatan untuk terlibat, situasi lingkungan, struktur dan proses sosial, serta sistem nilai dan norma yang berlaku, menjadi faktor penentu dalam mendorong terjadinya partisipasi sosial di tengah masyarakat.
- d. Adanya kebebasan untuk berinisiatif dan berkreasi, baik di lingkungan keluarga, komunitas, maupun dalam sistem politik, sosial, dan budaya, turut mendukung tumbuhnya ide-ide inovatif dari individu maupun kelompok, yang menjadi bagian dari bentuk partisipasi aktif.

2.1.5 Orang Muda Katolik

a. Batasan usia dan identitas Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik merupakan generasi muda Gereja yang menyadari jati dirinya dan memiliki kepercayaan diri sebagai pribadi yang diciptakan menurut citra Allah. OMK diharapkan memiliki karakter yang jujur, adil, bertanggung jawab, terbuka terhadap perubahan, disiplin, solider, serta memiliki iman yang kokoh dan kritis (Berangka & Via, 2024).

Menurut Sekretariat KJ (2006) dalam (Sinaga, 2021), bahwa Orang Muda Katolik (OMK) merupakan kelompok umat berusia antara 13 hingga 35 tahun yang belum menikah. Kelompok ini mencakup individu yang sedang menempuh pendidikan, baik di jalur formal maupun informal, serta mereka yang telah memasuki dunia kerja, baik secara paruh waktu maupun penuh waktu. Dalam konteks pendidikan, mereka terdiri dari para pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga mahasiswa di jenjang Perguruan Tinggi.

Dalam (Salay, 2015) dijelaskan bahwa rentang usia tersebut merujuk pada acuan yang terdapat dalam buku *Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda* serta Keputusan Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Nomor 01/BK Tahun 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Politik bagi Generasi Muda, yang diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 1985. Rentang usia tersebut mengindikasikan bahwa kaum muda mencakup individu yang berada dalam fase remaja hingga dewasa awal.

Untuk mendukung efektivitas dalam proses pendampingan, rentang usia ini diklasifikasikan secara lebih terperinci ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- ✓ Kelompok usia remaja (13–15 tahun)
- ✓ Kelompok usia taruna (16–19 tahun)
- ✓ Kelompok usia madya (20–24 tahun)
- ✓ Kelompok usia karya (25–35 tahun).

Berdasarkan Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda yang diterbitkan oleh Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menetapkan rentang usia Orang Muda Katolik (OMK) antara 13 hingga 35 tahun, selama yang bersangkutan belum menikah. Berdasarkan pengalaman dalam mendengarkan berbagai keluhan terkait kehidupan iman kaum muda tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan stagnasi dalam perkembangan pengetahuan iman OMK sepanjang rentang usia tersebut, yakni dari usia 13 hingga 35 tahun (Harsanto, 2011).

Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Tahun 2014 dalam (Tawa et al., 2021) juga menegaskan bahwa rentang usia ini dipilih karena mencerminkan fase perkembangan psikologis yang signifikan. Orang muda Katolik dipandang sebagai bagian integral dari Gereja masa depan yang memerlukan pembinaan serta pendampingan yang berkesinambungan dari Gereja, agar dapat mewujudkan peran mereka sebagai generasi penerus Gereja. Diharapkan, kaum muda Katolik memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan iman pribadi sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan Gereja secara keseluruhan.

b. Karakteristik umum dan perkembangan rohani OMK

Karakteristik kaum muda Katolik berkaitan erat dengan fase usia yang sedang mereka jalani. Masa muda merupakan salah satu tahap penting dalam perkembangan kepribadian, yang ditandai dengan mulai terbentuknya impian-impian hidup, terbangunnya relasi-relasi yang semakin stabil dan seimbang, serta adanya berbagai upaya dan eksperimen yang dijalani. Pada masa ini pula, pilihan-pilihan hidup mulai disusun secara bertahap sebagai bagian dari perencanaan masa depan. Ciri khas utama dari kaum muda adalah adanya kehendak yang terus berkembang serta keberanian untuk bertindak sebagai agen pembaruan yang orisinal.

Kaum muda sedang berada dalam proses pembelajaran untuk merasakan, mengamati, mengalami, dan melakukan berbagai hal, sehingga akal budi, dinamika hidup, serta nurani mereka berkembang secara positif. Proses ini pada akhirnya membentuk mereka menjadi pribadi yang matang dan bijaksana (Septian & Saraswati, 2020).

Kehidupan rohani berkaitan dengan aspek 'roh' (spirit), yakni daya ilahi yang mendorong setiap orang beriman untuk terus bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang semakin dijiwai oleh nilai-nilai kerohanian dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam ajaran Gereja, istilah 'rohani' merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan Roh, terutama Roh Kudus. Pemahaman tentang kerohanian melampaui kemampuan untuk menjalin relasi dengan Tuhan, karena mencakup kesadaran akan kehadiran Yang Ilahi dalam seluruh dimensi kehidupan manusia (Nubatonis, 2021).

Kehidupan rohani kaum muda merupakan bentuk relasi pribadi antara individu yang beriman dengan Allah, yang diwujudkan melalui pembacaan Kitab Suci, partisipasi dalam perayaan sakramen-sakramen, serta penghayatannya dalam sikap dan tindakan nyata. Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Paulus kepada jemaat di Galatia: 'Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku sekarang dalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku' (Gal. 2:20). Dengan demikian, kehidupan rohani kaum muda bukan sekadar praktik keagamaan, melainkan suatu cara hidup yang menyeluruh, mencakup seperangkat asumsi, sikap, kecenderungan, pola pikir, serta perilaku yang secara dinamis mencerminkan relasi yang mendalam dengan Allah dan dengan sesama.

2.1.6 Kegiatan Pastoral Liturgi dalam Gereja Katolik

a. Pengertian Pastoral Liturgi

Pastoral Liturgi adalah studi dan penerapan prinsip-prinsip pastoral dalam konteks liturgi, yang bertujuan untuk memastikan umat beriman dapat merayakan liturgi dengan penuh kesadaran, partisipasi, dan manfaat rohani. Dengan kata lain, Pastoral Liturgi adalah cara bagaimana Gereja membantu umat beriman untuk mengalami karya keselamatan Allah dalam liturgi, serta bagaimana liturgi dapat menjadi sumber hidup rohani dan ajakan untuk berhidup sesuai dengan panggilan iman mereka (Galea, 1990).

Liturgi berasal dari bahasa Yunani, *leitourgia*. Kata *leitourgia* terbentuk dari kata *ergon* yang berarti “karya dan *leitos* yang merupakan kata bersifat benda, laos yang berarti Bangsa, *leitourgia* berarti kerja atau pelayanan yang tidak meminta upah atau bayar. Menurut Derung (2020) dalam (Labo et al., 2022) mengatakan bahwa Liturgi merupakan pelaksanaan tugas Imamat Yesus Kristus oleh tubuh mistik Kristus adalah kepala dan para anggota-Nya. Tugas Imamat Yesus Kristus adalah karya keselamatan Allah oleh Kristus.

Ibadat liturgi dalam Agama Katolik adalah kumpulan orang-orang yang dipanggil dan dimiliki oleh Tuhan dan dengan sifat Gereja yang satu kudus, katolik dan apostolik, agar adanya kesatuan relasi antara anggota kesatuan iman dalam satu ikatan persatuan melalui pengakuan iman, Sakramen, Ibadat, Liturgi dan kepemimpinan Gereja.

b. Tujuan Pastoral Liturgi

- 1) Mengembangkan kesadaran yang utuh akan kekayaan makna dan keindahan liturgi dalam kehidupan iman.

Umat beriman diajak untuk menyadari bahwa liturgi bukanlah sekadar rutinitas atau kebiasaan lahiriah, melainkan suatu perayaan yang mendalam atas karya penyelamatan Allah. Liturgi merupakan bentuk partisipasi umat dalam doa Kristus kepada Allah Bapa, yang dilaksanakan dalam kuasa Roh Kudus. Secara khusus, liturgi Ekaristi menjadi perwujudan nyata dari Misteri Paskah Kristus, yang mengingatkan kita akan karya keselamatan Allah Tritunggal bagi dunia. Oleh karena itu, liturgi menempati posisi tertinggi dalam seluruh kehidupan Gereja serta menjadi sumber utama dari mana

rahmat dan kuasa ilahi mengalir, sebagaimana tertuang dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* (no. 10) dan *Katekismus Gereja Katolik* (no. 1074) (Konstitusi Tentang Liturgi Suci, 1990).

Melalui liturgi, umat menerima kehidupan baru dalam Roh Kudus, diperkuat untuk ambil bagian dalam misi Gereja, dan dipersatukan dalam pelayanan demi kesatuan umat Allah (lih. KGK 1072). Bagi umat beriman, khususnya mereka yang terlibat dalam kerasulan awam, keterlibatan aktif dalam liturgi adalah hal yang fundamental. Prinsip dasarnya adalah: seseorang tidak dapat memberikan sesuatu yang belum terlebih dahulu ia terima dari Allah (Listiati, 2008).

- 2) Mendorong keterlibatan umat beriman secara aktif dan penuh kesadaran.

Pastoral Liturgi bertujuan untuk membina dan mendorong umat beriman agar terlibat secara aktif, sadar, dan penuh makna dalam setiap perayaan liturgi. Keterlibatan ini mencakup berbagai bentuk partisipasi, seperti penghayatan doa bersama, partisipasi dalam nyanyian liturgis, pewartaan Sabda melalui tugas lektor, serta bentuk pelayanan lainnya yang mendukung keluhuran dan kekhidmatan liturgi. Melalui partisipasi aktif tersebut, umat diajak untuk mengalami liturgi bukan hanya sebagai peristiwa simbolik, melainkan sebagai perjumpaan yang hidup dengan misteri iman dan karya penyelamatan Allah.

- 3) Membawa dampak positif bagi pertumbuhan hidup Rohani.

Liturgi diharapkan menjadi sumber utama kekuatan rohani bagi umat beriman, yang tidak hanya menguatkan relasi pribadi mereka dengan Tuhan, tetapi juga menginspirasi dan mendorong mereka untuk mewujudkan iman dalam tindakan nyata melalui pelayanan kasih kepada sesama. Dalam perayaan liturgi, umat mengalami kehadiran Allah secara nyata dan memperoleh rahmat yang memperbarui hidup batin, menuntun mereka untuk hidup dalam semangat pertobatan, kesetiaan, dan pengabdian dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Menggerakkan individu untuk menghayati dan mewujudkan hidup yang selaras dengan panggilan iman kristiani.

Umat beriman diajak untuk memandang liturgi bukan sekadar sebagai serangkaian ritus keagamaan, melainkan sebagai undangan ilahi untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Kristus secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi dalam liturgi, umat dibentuk dan diperkaya oleh sabda Tuhan serta rahmat sakramental, sehingga mereka terdorong untuk mewujudkan nilai-nilai Injili seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pengampunan—dalam relasi pribadi, keluarga, dan kehidupan bermasyarakat (Lumunder et al., 2023).

c. Peranan Kegiatan Pastoral Liturgi bagi Orang Muda Katolik

Liturgi menempati posisi istimewa dalam kehidupan Orang Muda Katolik, bahkan dianggap sebagai puncak dari seluruh aktivitas mereka serta menjadi sumber rahmat dan kekuatan ilahi yang menyucikan dan menguduskan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong peningkatan partisipasi aktif kaum muda dalam liturgi, sambil tetap memelihara rasa hormat dan kekaguman mereka terhadap Misteri Iman.

Upaya ini juga perlu disertai dengan pengakomodasian terhadap kemampuan musikal dan artistik mereka, serta memberikan pemahaman yang tepat bahwa liturgi bukanlah sekadar bentuk ekspresi diri, melainkan tindakan nyata Kristus bersama Gereja (Evangelium dan Pemakluman Injil: Simbol dan Puncak, 2018). Selain itu, kaum muda juga perlu meneladani kesaksian hidup Beato Carlo Acutis dalamewartakan Sabda Allah, di mana cintanya kepada Tuhan tidak hanya diungkapkan dalam kata-kata, tetapi diwujudkan secara nyata melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan Gereja, khususnya dengan kehadiran dalam kegiatan pastoral liturgi (Acin & Sutami, 2021).

Adapun beberapa peranan penting kegiatan pastoral liturgi bagi orang muda Katolik adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran dan keterlibatan dalam perayaan liturgi Ekaristi.

Orang Muda Katolik (OMK) memiliki kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dalam perayaan Ekaristi melalui berbagai bentuk pelayanan liturgis, seperti menjadi lektor, pemazmur, anggota koor, misdinar, maupun kolektan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman iman mereka, tetapi juga

menjadi sarana nyata untuk merasakan kehadiran Kristus di tengah umat. Dengan terlibat secara langsung dalam liturgi, OMK diajak untuk menghayati perayaan Ekaristi secara lebih mendalam, memperteguh relasi pribadi mereka dengan Allah, serta menumbuhkan semangat pelayanan dan cinta kasih terhadap Gereja dan sesama (Halawa & Tawa, 2024).

2. Meningkatkan kualitas iman dan pemahaman spiritual.

Liturgi merupakan ungkapan perayaan iman yang memberikan kesempatan kepada kaum muda Katolik untuk mengalami dan menginternalisasi ajaran Gereja secara lebih mendalam. Melalui rangkaian doa, lagu-lagu rohani, serta simbol-simbol liturgis, mereka dibantu untuk mendekati diri kepada Allah dan merasakan kehadiran-Nya secara nyata dalam kehidupan iman mereka (Halawa & Tawa, 2024).

3. Meningkatkan potensi serta keterampilan individu

Keterlibatan dalam perayaan liturgi memberikan ruang bagi kaum muda Katolik untuk mengasah dan mengembangkan beragam potensi serta kemampuan pribadi, antara lain keterampilan memimpin doa, membacakan Sabda Tuhan, bernyanyi, maupun memainkan alat musik (Bidang Liturgia, 2025).

4. Membentuk dan memperkuat kebersamaan dalam suatu kelompok

Liturgi menjadi wadah yang strategis untuk membentuk komunitas Gereja yang kokoh dan selaras. Melalui keterlibatan aktif dalam perayaan liturgi, kaum muda Katolik berkesempatan mempererat hubungan dengan sesama umat beriman serta mengalami kebersamaan yang mendalam dalam iman (Afifaturrahmadani, 2023).

5. Peningkatan kualitas pelayanan dalam kehidupan Gereja

Kaum muda Katolik yang berpartisipasi secara aktif dalam liturgi berpotensi menjadi panutan bagi umat lainnya serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan Gereja. Mereka dapat mengambil bagian dalam berbagai peran liturgis, seperti menjadi lektor, pemazmur, dekorator altar, maupun turut serta proses persiapan dan pelaksanaan perayaan liturgi (Bidang Liturgia, 2025).

2.1.7 Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

Keterlibatan dapat dimaknai sebagai bentuk pengabdian yang dijalankan secara sukarela oleh individu-individu yang merasa terpanggil untuk berkarya, sesuai dengan peran dan posisinya masing-masing dalam kehidupan sosial maupun religius. Pengabdian ini seyogianya berorientasi pada peningkatan mutu pribadi serta berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, kaum muda Katolik diharapkan telah memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan perannya, baik dalam kehidupan

menggereja maupun dalam masyarakat luas. Dengan kesadaran tersebut, mereka akan menjalankan tugas dan kewajiban secara penuh dan tulus, sesuai dengan panggilan serta peran yang dipercayakan kepada mereka.

Sebagai pribadi Kristiani, partisipasi kaum muda Katolik seharusnya dilandasi oleh keyakinan iman kepada Kristus dan diarahkan pada pertumbuhan serta pendalaman iman yang berkelanjutan. Segala bentuk keterlibatan umat Kristiani harus bersumber dari iman yang tulus, bukan didorong oleh kepentingan pribadi atau golongan, melainkan demi kemuliaan Allah dan pelayanan kepada sesama.

Keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam kegiatan pastoral liturgi mencakup berbagai bentuk peran, antara lain sebagai lektor, pemazmur, misdinar, anggota paduan suara, pengatur dekorasi altar, organis, serta berpartisipasi aktif dalam doa umat, ibadat sabda, dan ibadat harian. Di samping itu, OMK juga memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam memimpin ibadat sabda maupun secara rutin mengikuti ibadat harian.

Adapun bentuk-bentuk Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dalam (Raong & Nampar, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Pelayan Sabda (Lektor dan Pemazmur)

Umat yang melayani sebagai lektor memiliki tugas mulia untukewartakan Sabda Allah dengan membacakan bacaan Kitab Suci dalam perayaan Ekaristi, kecuali Injil. Sementara itu, pemazmur bertugas menyampaikan Mazmur Tanggapan secara musikal, yang merupakan bagian integral dari Liturgi Sabda dan menjadi sarana umat untuk merenungkan firman Tuhan melalui nyanyian.

2. Misdinar (Putra/Putri Altar)

Misdinar bertanggung jawab membantu imam dalam berbagai tugas selama perayaan Ekaristi, seperti menyiapkan altar, menyajikan persembahan, membawa perlengkapan liturgi, dan dukungan teknis lainnya agar liturgi berjalan tertib dan khidmat. Peran mereka mencerminkan semangat pelayanan yang tulus di altar Tuhan.

3. Paduan Suara (Koor Liturgi)

Anggota paduan suara bertugas memimpin dan memperkaya partisipasi umat melalui nyanyian-nyanyian liturgis yang sesuai dengan masa atau tema liturgi. Dengan vokal dan harmoni yang tertata, koor membantu menciptakan suasana doa yang mendalam dan penuh sukacita dalam perayaan iman.

4. Organis atau Pemusik Liturgi

Pelayan musik liturgi memainkan alat musik, terutama organ atau instrumen lain yang sesuai, untuk mengiringi lagu-lagu liturgis serta mendukung keseluruhan dinamika perayaan. Musik yang dibawakan hendaknya mengangkat hati umat kepada Allah dan memperteguh semangat doa bersama.

5. Petugas Tata Altar dan Sakristi

Mereka bertugas dalam mempersiapkan perlengkapan liturgi seperti pakaian misa, alat-alat liturgi, serta menghias altar dengan penuh perhatian dan hormat. Tugas ini penting dalam menciptakan suasana liturgis yang pantas sebagai ungkapan penghormatan kepada Allah.

6. Pemimpin Doa Umat

Pelayan ini membacakan intensi-intensi doa umat dalam Liturgi Ekaristi, yang mencakup doa bagi Gereja, bangsa, masyarakat, orang yang berkebutuhan khusus, serta intensi-intensi khusus lainnya. Pemimpin doa umat membantu seluruh jemaat mengarahkan permohonan mereka kepada Allah secara bersama-sama.

7. Pemimpin Ibadat Sabda

Dalam situasi tertentu di mana imam tidak hadir, umat terlatih dapat memimpin Ibadat Sabda sebagai bentuk perayaan liturgi yang sah. Tugas ini membutuhkan persiapan rohani dan pemahaman liturgis yang matang agar umat tetap dapat merayakan Sabda Tuhan dengan layak.

8. Peserta Ibadat Harian

Umat juga diajak untuk ambil bagian dalam ibadat harian seperti doa Rosario, Ibadat Harian (*Liturgy of the Hours*), atau ibadat devosional lainnya yang diselenggarakan di gereja. Partisipasi ini menjadi bentuk kesetiaan dalam membangun kehidupan doa yang berkelanjutan di luar perayaan Ekaristi.

Habur (2020) dalam (Amal et al., 2024) mengatakan bahwa Liturgi merupakan perayaan akan misteri keselamatan Kristus, sebagai Gereja untuk membawahkan kekudusan bagi dunia melalui perayaan Ekaristi, Ibadah, Devosi, Doa rosario, menjadi misdinar (Putra-putri Altar). Orang muda katolik berhak mengambil bagian dalam kekudusan Allah, dengan kegiatan liturgi dan pelayanannya. Lumen Gentium Artikel ke-4 menjelaskan tentang karya

pengudusan yang dilakukan oleh Allah, agar Orang Muda Katolik dapat mendekati diri dengan Tuhan melalui bentuk kegiatan-kegiatan liturgi, agar orang muda katolik dapat mengambil bagian dalam tugas pelayanan liturgi.

Kegiatan pastoral liturgi adalah bagian dari pelayanan Gereja yang berkaitan dengan pembinaan Orang muda katolik atau umat dalam penghayatan dan perayaan liturgi. Tujuannya adalah membantu Orang muda Katolik atau umat agar dapat merayakan liturgi dengan aktif, makna. Berikut ada tujuh bentuk kegiatan pastoral liturgi:

- 1) Pembinaan liturgi dibagi dalam tiga bagian, yaitu: *pertama*, pelatihan petugas liturgi seperti lektor, pemazmur, prodiakon, organisi, dan misdinar; *kedua*, katekese liturgi, yaitu memberikan pemahaman tentang makna dan struktur liturgi kepada orang muda atau umat (misalnya melalui seminar, pelajaran agama, atau homili yang bersifat edukatif); *ketiga*, pembinaan kelompok liturgi, seperti tim liturgi lingkungan, wilayah, atau paroki.
- 2) Perayaan liturgi yang berkualitas dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut: *pertama*, perayaan Ekaristi yang teratur dan terarah, dengan persiapan yang baik oleh tim liturgi; *kedua*, liturgi sakramen lainnya, seperti baptisan, penguatan, pernikahan, tobat, dan pengurapan orang sakit, yang dirayakan dengan tata cara yang benar dan bermakna; *ketiga*, ibadat Sabda dan ibadat lainnya, misalnya ibadat Jalan Salib, adorasi, novena, doa rosario, dan ibadat harian.

- 3) Pengembangan musik liturgi, yaitu: *pertama*, pelatihan paduan suara dan organ; *kedua*, penyusunan lagu-lagu liturgi yang sesuai; *ketiga*, pemilihan lagu yang mendukung suasana liturgi.
- 4) Perayaan liturgi kontekstual dibagi dalam dua bagian, yaitu: *pertama*, inkorporasi budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah, simbol-simbol budaya, atau tari-tarian yang sesuai dengan perayaan liturgi; *kedua*, liturgi inkulturatif, seperti merayakan iman Katolik dengan tetap menghormati budaya setempat.
- 5) Evaluasi dan pembaruan liturgi dibagi dalam tiga bagian, yaitu: *pertama*, evaluasi berkala perayaan liturgi di paroki atau komunitas; *kedua*, menanggapi dokumen Gereja mengenai liturgi dan menerapkannya secara kontekstual.
- 6) Pengelolaan ruang liturgi, yaitu: *pertama*, penataan ruang gereja dan altar yang mendukung perayaan liturgi; *kedua*, pemeliharaan benda-benda liturgi (misalnya altar, tabernakel, lilin, dan lain-lain).
- 7) Pendidikan liturgi untuk anak dan remaja, yaitu: *pertama*, katekese liturgi untuk anak-anak; *kedua*, pelibatan remaja dalam misa kategorial atau misa OMK; *ketiga*, pembinaan misdinar secara berkelanjutan.

2.2 Konsep Kondisi Ekonomi Keluarga

2.2.1 Pengertian Ekonomi

Ekonomi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam lingkup rumah tangga (Hukom & Ompusunggu, 2021). Secara umum, ilmu ekonomi merupakan cabang dari ilmu sosial yang berfokus pada studi mengenai cara manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ilmu ini juga mencakup upaya dalam merancang kebijakan dan strategi guna mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal dalam kehidupan pribadi, masyarakat, maupun negara secara keseluruhan (Fitrianti, 2023).

Ekonomi dapat dipahami sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam struktur sosial masyarakat yang mencerminkan relasi individu tersebut dengan lingkungan sosialnya, termasuk dalam hal interaksi sosial, capaian atau prestasi yang dimilikinya, serta hak dan kewajiban yang melekat padanya. Posisi ini juga erat kaitannya dengan bagaimana individu tersebut mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat luas (Permana & Puspitaningsih, 2021).

2.2.2 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial paling mendasar dalam masyarakat, yang mencakup kepala keluarga beserta para anggotanya yang hidup bersama dalam satu rumah, serta terikat oleh hubungan saling membutuhkan secara emosional, ekonomi, dan sosial. Dalam lingkungan keluarga, berlangsung proses interaksi

yang intensif dan berkesinambungan yang membentuk pola kehidupan bersama serta menjadi fondasi utama dalam pembentukan nilai-nilai moral, budaya, dan spiritual setiap individu. Keluarga berfungsi sebagai tempat awal dan utama dalam proses pembentukan pribadi, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menunjang kesejahteraan seluruh anggotanya secara menyeluruh. (Ramdani et al., 2023).

Keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku ekonomi individu, mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama tempat seseorang belajar dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks ini, orang tua memainkan peran sentral sebagai figur panutan yang secara langsung mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak, termasuk dalam hal tanggung jawab finansial, pola konsumsi, serta pengambilan keputusan ekonomi.

Peran keluarga dalam pertumbuhan anak mencakup berbagai aspek secara menyeluruh, tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi, tetapi juga meliputi pembentukan kepribadian, nilai moral, dan kemampuan bersosialisasi. Interaksi antara orang tua dan anak merupakan dasar utama dalam membentuk sikap serta karakter anak di kemudian hari. Oleh karena itu, kualitas interaksi dalam keluarga, termasuk cara orang tua membimbing, mendidik, dan memberi teladan, memiliki kontribusi signifikan terhadap arah perkembangan perilaku anak, baik dalam konteks kehidupan pribadi, sosial, maupun ekonomi (Syukur et al., 2023).

2.2.3 Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga mempelajari bagaimana keluarga mengelola sumber daya secara efisien dengan mengambil keputusan dan menetapkan prioritas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari..Lebih dari sekadar aspek teknis pengambilan keputusan, ekonomi keluarga juga mencakup pemahaman terhadap perbedaan antara kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan mencerminkan hal-hal yang bersifat mendasar dan esensial, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, sementara keinginan lebih bersifat relatif dan dipengaruhi oleh gaya hidup, budaya, serta aspirasi sosial. Dengan demikian, ekonomi keluarga tidak hanya membahas aspek konsumsi dan pengeluaran, tetapi juga menyangkut perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, serta pembangunan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh anggota keluarga (Sumarni et al., 2024).

Status ekonomi adalah posisi yang ditetapkan secara rasional, yang menempatkan seseorang pada tingkatan sosial tertentu dalam masyarakat. Posisi ini secara alami membawa serangkaian hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu yang memegang status tersebut (Rambey, 2022).

Menurut (Rusnani, 2013), Kondisi ekonomi mengacu pada situasi di mana sebuah keluarga memiliki kapasitas untuk bekerja dan memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Aspek ekonomi keluarga meliputi berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, besaran pendapatan dan pengeluaran, pemenuhan kebutuhan pokok, serta kepemilikan aset atau kekayaan.

2.2.4 Indikator untuk mengukur kondisi ekonomi individu atau keluarga

Indikator yang relevan untuk mengukur kondisi ekonomi individu atau keluarga meliputi pendapatan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan kepemilikan aset. Pendapatan mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pekerjaan menunjukkan bagaimana seseorang memperoleh penghasilan. Status sosial ekonomi, dinilai dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, menunjukkan posisi seseorang atau keluarga di masyarakat, sedangkan kepemilikan aset mencerminkan kekayaan berupa properti, kendaraan, atau investasi.

1. Pendapatan atau Penghasilan

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan individu maupun keluarga. Tingkat pendapatan yang tinggi secara umum mencerminkan kemampuan ekonomi yang lebih baik dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar dan sekunder, seperti akses terhadap layanan pendidikan yang berkualitas, fasilitas kesehatan yang memadai, tempat tinggal yang layak, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Selain itu, pendapatan juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas sosial dan peningkatan kualitas hidup. Keluarga dengan pendapatan yang mencukupi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan potensi anggotanya, berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, serta merencanakan masa depan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya dilihat sebagai alat pemenuhan kebutuhan,

tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan keluarga dalam membangun kehidupan yang sejahtera dan bermartabat (Meidiana & Marhaeni, 2019).

Dalam (Rakasiwi & Kautsar, 2021) menyatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah total penerimaan yang dapat berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga tertentu selama rentang waktu tertentu. Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau rumah tangga, baik berupa uang maupun non-uang, dalam periode tertentu. Menurut BPS, pendapatan dibagi menjadi empat kategori: sangat tinggi (>Rp 3.500.000/bulan), tinggi (Rp 2.500.000–3.500.000/bulan), sedang (Rp 1.500.000–2.500.000/bulan), dan rendah (<Rp 1.500.000/bulan).

2. Pekerjaan

Jenis pekerjaan, status pekerjaan, baik dalam sektor formal maupun informal serta tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut merupakan aspek penting yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber pendapatan dan kapasitas ekonomi seseorang maupun keluarganya. Elemen-elemen ini mencerminkan sejauh mana individu atau keluarga mampu mencukupi kebutuhan dasar, merencanakan masa depan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Pekerjaan dalam sektor formal umumnya diasosiasikan dengan stabilitas pendapatan, jaminan sosial, serta perlindungan tenaga kerja, sedangkan pekerjaan dalam sektor informal sering kali ditandai oleh ketidakpastian penghasilan dan keterbatasan akses terhadap jaminan sosial. Oleh karena itu, perbedaan dalam jenis dan status pekerjaan berpengaruh langsung terhadap ketahanan ekonomi keluarga, peluang pengembangan diri, dan kualitas hidup

secara keseluruhan. Dalam konteks kebijakan sosial dan pembangunan masyarakat, pemahaman terhadap variasi pekerjaan dan tingkat penghasilannya menjadi dasar penting dalam merancang intervensi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi.

3. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi umumnya ditentukan melalui kombinasi tiga variabel utama, yaitu tingkat pendidikan, besaran pendapatan, dan jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang atau keluarga. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi indikator komprehensif dalam menilai posisi individu atau keluarga dalam struktur sosial ekonomi masyarakat.

Tingkat pendidikan mencerminkan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya mempengaruhi peluang kerja dan potensi pendapatan. Pendapatan menjadi ukuran konkret dari kemampuan ekonomi, sementara jenis pekerjaan memberikan gambaran mengenai stabilitas ekonomi, status sosial, dan kemungkinan mobilitas vertikal dalam masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap status sosial ekonomi tidak hanya berguna untuk memahami kedudukan sosial seseorang, tetapi juga penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dalam konteks kehidupan sosial yang dinamis, status sosial ekonomi juga berkaitan erat dengan kualitas hidup, partisipasi dalam pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap dimensi ini sangat penting, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pembangunan manusia secara holistik.

4. Kepemilikan aset

Kepemilikan aset, baik dalam bentuk properti, kendaraan, maupun instrumen investasi lainnya, mencerminkan tingkat kekayaan serta kapasitas individu atau keluarga dalam mengelola dan mempertahankan sumber daya ekonomi untuk jangka panjang.

5. Tingkat Pendidikan

Dasmo, *et al* (2015) dalam Miyati (2021) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan salah satu memiliki ijazah sekolah sebagai bukti bahwa ia pernah menempuh jenjang Pendidikan. Tingkat jenjang Pendidikan yang di tempuh sebagai berikut:

SD, SMP, SMA, dan S1, maka Tingkat Pendidikan Orang juga sangat mempengaruhi dalam pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga. Orang tua yang berpendidikan tinggi maka dapat pendapatannya juga sangat baik, dibanding orang yang tidak berpendidikan, pasti tidak mendapatkan hasil yang cukup.

2.2.5 Peranan ekonomi terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi

Peranan ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam pendidikan dan kegiatan pastoral memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun bukan merupakan faktor penentu utama. Dalam konteks kehidupan modern, terutama pada era pasca-modern saat ini, realitas menunjukkan bahwa hampir setiap aspek kehidupan sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Ketersediaan dana atau sumber daya finansial menjadi salah satu unsur penting yang mendukung kelangsungan aktivitas, termasuk dalam hal pendidikan dan keterlibatan aktif OMK dalam kegiatan Gereja.

Namun demikian, harus diakui bahwa ekonomi bukan satu-satunya unsur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dan partisipasi umat muda. Nilai-nilai spiritual, motivasi internal, dukungan keluarga dan komunitas, serta semangat pelayanan yang ditanamkan melalui pembinaan iman memiliki peranan yang lebih fundamental.

Di sisi lain, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi penghambat bagi sebagian OMK dalam mengakses pendidikan formal maupun mengikuti berbagai kegiatan pembinaan rohani dan sosial. Biaya transportasi, perlengkapan, hingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat menjadi beban yang membatasi ruang gerak mereka untuk terlibat penuh dalam dinamika kehidupan menggereja. Oleh karena itu, penting bagi Gereja dan komunitas untuk menciptakan ekosistem pastoral yang inklusif dan solutif yang tidak semata-mata bergantung pada kondisi ekonomi, tetapi lebih menekankan pada semangat kebersamaan, solidaritas, dan saling menopang dalam kasih Kristus.

2.2.6 Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Kehidupan Keagamaan

Kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan keagamaan seseorang maupun komunitas, baik melalui dampak langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, tingkat ekonomi dapat menentukan sejauh mana individu dapat berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, seperti kehadiran rutin di tempat ibadah, keterlibatan dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, hingga kontribusi materi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Sementara itu, secara tidak langsung, kondisi ekonomi turut membentuk cara pandang dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama. Dalam situasi ekonomi yang sulit, misalnya, individu dapat mengalami pergolakan batin yang berujung pada penyesuaian dalam menafsirkan nilai-nilai religius. Bahkan, dalam jangka panjang, hal ini dapat mendorong pergeseran nilai dan praktik keagamaan yang dianut oleh individu atau komunitas. Dengan demikian, keterkaitan antara dimensi ekonomi dan spiritualitas tidak dapat dipisahkan dalam menilai dinamika keberagaman dalam masyarakat (Pratiwi, 2020).

1. Pengaruh Langsung Kondisi Ekonomi terhadap Kehidupan Keagamaan

Kondisi ekonomi seseorang memiliki dampak langsung terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaan. Individu dengan tingkat ekonomi yang stabil atau tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk menjalankan kewajiban dan praktik keagamaan secara optimal. Misalnya, mereka lebih mampu memenuhi kewajiban seperti membayar zakat, memberikan sedekah, atau melaksanakan ibadah haji yang memerlukan biaya signifikan. Sebaliknya, individu yang berada dalam kondisi ekonomi

kurang menguntungkan dapat menghadapi berbagai keterbatasan dalam menjalankan praktik keagamaan tersebut, baik karena kendala finansial maupun karena tuntutan hidup yang mendesak.

Selain itu, partisipasi dalam kegiatan keagamaan komunitas, seperti pertemuan ibadah, pengajian, seminar rohani, atau kegiatan sosial berbasis keagamaan, juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki fleksibilitas waktu dan sumber daya untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas tersebut. Sementara itu, masyarakat dengan keterbatasan ekonomi sering kali harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, yang secara tidak langsung mengurangi keterlibatan mereka dalam kehidupan beragama secara kolektif.

2. Pengaruh Tidak Langsung Kondisi Ekonomi terhadap Kehidupan Keagamaan

Dampak tidak langsung dari kondisi ekonomi terlihat pada perubahan pola pikir dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama. Dalam situasi ekonomi yang menantang, individu mungkin lebih cenderung menekankan aspek spiritualitas yang mengajarkan ketabahan, kesabaran, penyerahan diri kepada Tuhan, dan solidaritas sosial. Ajaran-ajaran agama yang berisi penghiburan dan penguatan batin menjadi lebih relevan dalam konteks perjuangan ekonomi.

Sebaliknya, dalam situasi ekonomi yang mapan dan stabil, pemahaman terhadap ajaran agama dapat bergeser ke arah yang

menekankan pada keberhasilan, kemakmuran, dan pencapaian pribadi. Hal ini dapat terlihat dari pemilihan narasi-narasi keagamaan yang mendukung pertumbuhan individu, kesejahteraan materi, serta konsep spiritualitas yang selaras dengan kemajuan hidup.

Lebih lanjut, kondisi ekonomi juga dapat menjadi faktor pemicu transformasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat seseorang mengalami kesulitan ekonomi, nilai-nilai seperti empati, tolong-menolong, hidup sederhana, dan solidaritas sosial menjadi semakin dikedepankan. Sebaliknya, dalam konteks ekonomi yang lebih baik, orientasi nilai bisa bergeser pada individualisme, kompetisi, dan pencapaian keberhasilan sebagai bentuk berkat atau anugerah Ilahi (Pratiwi, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam kegiatan pastoral. Meskipun tidak secara spesifik meneliti pengaruh kondisi ekonomi, studi-studi tersebut memberikan wawasan yang relevan untuk memahami konteks partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja.

Lewar & Darianto, (2023) mengkaji Peran Katekis dalam Meningkatkan Partisipasi OMK dalam Doa Bersama di Lingkungan St. Yosep. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan katekis dapat mendorong OMK untuk lebih aktif dalam kegiatan Rohani, meskipun partisipasi mereka masih tergolong rendah. Metode yang digunakan ialah Metode Kualitatif.

(Sinaga, 2021) meneliti Peran Komunitas Basis Gereja Terhadap Keterlibatan OMK dalam Kehidupan Menggereja di Dekenat Jayapura. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran komunitas basis dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik OMK untuk terlibat dalam kegiatan gereja, meskipun motivasi intrinsik mereka masih perlu ditingkatkan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan Mix Method; Perbaduan metode kuantitatif dan kualitatif. Dan selanjutnya,

Santesa et al., (2020) meneliti Partisipasi OMK Dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan. Hasil Penelitian yang membahas tentang mereka menemukan bahwa meskipun OMK sudah berpartisipasi dalam kegiatan gereja, masih banyak yang belum menyadari tanggung jawab mereka dalam pelayanan gereja. Metode yang digunakan adalah kualitatif.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, peran katekis, komunitas basis, penggunaan media sosial, dan motivasi individu. Namun, pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi OMK masih belum banyak diteliti secara spesifik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Sementara itu, (Pratiwi, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi yang kurang stabil dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Keterbatasan ekonomi menjadi penghambat dalam keterlibatan aktif individu dalam kegiatan keagamaan.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja telah diteliti, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara khusus menghubungkan kondisi ekonomi

dengan partisipasi mereka dalam kegiatan pastoral. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi OMK di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.

2.4 Kerangka Pikir

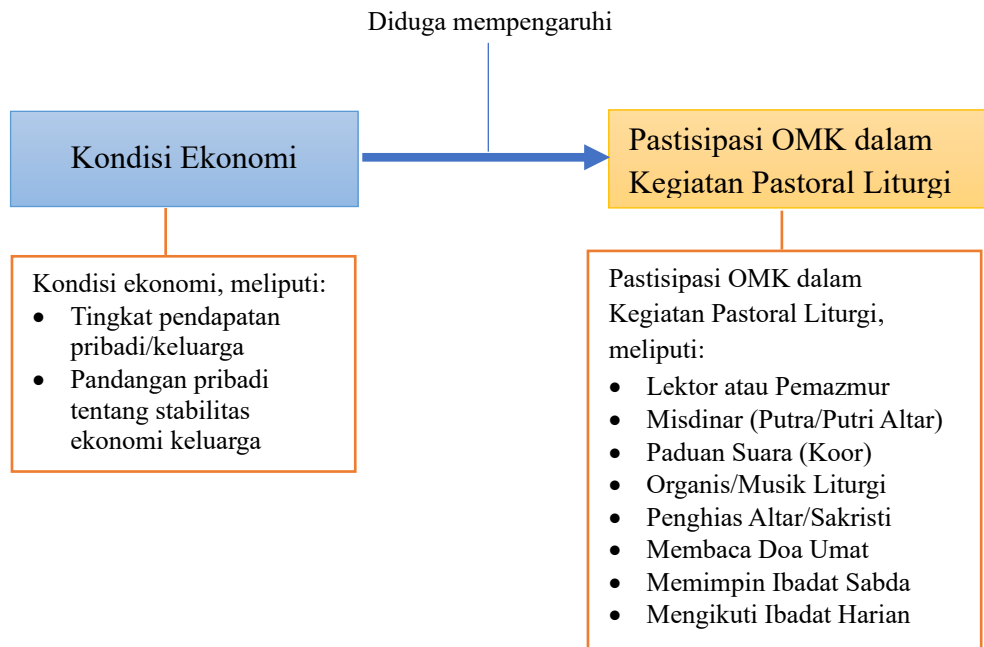
Partisipasi orang muda dalam kegiatan pastoral liturgi merupakan aspek penting bagi vitalitas dan kesinambungan komunitas iman. Keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan gerejawi (Pastoral liturgi) bukan hanya memperkaya pengalaman rohani individu, melainkan juga memperkuat dinamika dan relevansi Gereja secara keseluruhan (Paus Yohanes Paulus II, 2018). Namun, tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (motivasi, minat, pemahaman iman) maupun eksternal (lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi).

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada salah satu faktor eksternal yang dianggap signifikan, yaitu kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi individu dan keluarga dapat mempengaruhi alokasi waktu, energi, dan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan di luar pemenuhan kebutuhan materi. Dalam konteks orang muda Katolik di lingkungan Santo Kornelius, Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, variasi kondisi ekonomi yang mungkin ada di antara setiap individu OMK yang diasumsikan dapat berkontribusi pada perbedaan tingkat partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi.

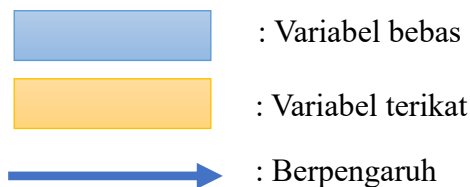
Kerangka pikir ini didasarkan pada asumsi bahwa kondisi ekonomi, yang diukur melalui indikator-indikator seperti tingkat pendapatan pribadi atau keluarga dan persepsi subjektif terhadap stabilitas ekonomi keluarga, akan mempengaruhi kemampuan dan motivasi OMK untuk terlibat dalam berbagai jenis kegiatan pastoral liturgi. OMK dengan kondisi ekonomi yang lebih baik mungkin memiliki lebih banyak waktu luang dan sumber daya finansial untuk berpartisipasi dalam kegiatan, seperti lektor atau pemazmur, misdinar, paduan suara (koor), organis/musik liturgi, penghias altar/sakristi, membaca doa umat, memimpin ibadat sabda, dan mengikuti ibadat harian. Sebaliknya, tekanan ekonomi mungkin membatasi partisipasi karena kebutuhan untuk bekerja atau membantu perekonomian keluarga menjadi prioritas utama. Penelitian-penelitian terdahulu di Indonesia dan konteks global telah menunjukkan adanya hubungan antara faktor sosio-ekonomi dan partisipasi keagamaan atau organisasi sosial (Pratiwi, 2020). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi di tingkat lingkungan Paroki, khususnya di wilayah Merauke, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhi tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi di lingkungan Santo Kornelius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ini, sehingga dapat menjadi masukan berharga bagi pihak Gereja dalam merumuskan strategi pastoral liturgi yang lebih efektif dan inklusif bagi OMK, dengan mempertimbangkan realitas kondisi ekonomi yang dihadapi.

Secara visual, kerangka pikir dapat direpresentasikan sebagai berikut:



Keterangan:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas menggambarkan alur pemikiran penelitian, mulai dari variabel bebas (kondisi ekonomi) yang diasumsikan mempengaruhi variabel terikat (partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi), hingga implikasi dari hubungan ini terhadap strategi pastoral liturgi dan dinamika kehidupan menggereja di tingkat lingkungan. Penelitian ini akan berupaya untuk menguji dan menjelaskan pengaruh tersebut secara sistematis.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu **hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H₀):**

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgis di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverus Merauke.

2. Hipotesis Nol (H₀):

Tidak terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur, menguji, dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dan terstruktur, dengan penggunaan angka sebagai data utama yang dapat dianalisis secara matematis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

Dalam konteks ini:

1. Variabel bebas (X): Kondisi ekonomi
2. Variabel terikat (Y): Partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka lokasi penelitian adalah Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, yang berlokasi di belakang RSUD Merauke, RW-01/RT.01 Kelurahan Karang Indah Distrik Merauke. Alasan dari penulisan ini karna penulis tertarik dengan masalah kondisi ekonomi yang terjadi di Lingkungan Santo Kornelius sehingga peneliti

dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi orang muda katolik dalam kegiatan pastoral liturgi.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai september Tahun 2025.

Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Februari-Maret 2025	April-Mei 2025	Juni-juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1	BAB I					
2	BAB II					
3	BAB III					
4	Ujian Proposal					
5	Perbaikan Proposal dan Instrumen					
6	Penelitian dan Pengambilan Data					
7	Pengelolaan Data dan Pembahasan					
8	Ujian Skripsi					
9	Revisi dan Publikasi					

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Muda Katolik (OMK) berusia 13– 35 tahun atau belum menikah (sudah bekerja maupun belum bekerja) yang aktif maupun tidak aktif secara langsung dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius, Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke. Berdasarkan data pastoral tahun 2025 yang diperoleh dari Ketua Lingkungan Santo Konelius, jumlah OMK yang terdata di lingkungan ini adalah berjumlah 100 orang? , dengan distribusi populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi

No	Kategori	Jumlah
1	Sudah bekerja	45
2	Belum bekerja	55
Jumlah total		100

Populasi ini dipilih karena secara struktural merupakan bagian dari komunitas basis gerejawi yang memiliki dinamika dalam kegiatan pastoral liturgi serta latar belakang ekonomi keluarga yang beragam, sehingga cocok untuk diteliti dalam konteks pengaruh variabel ekonomi terhadap partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 64 ?, orang yang sudah bekerja maupun belum bekerja yang ditentukan berdasarkan perhitungan distribusi dari populasi. Pemanfaatan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif dan menyeluruh mengenai pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi dalam kegiatan pastoral.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel

No	Kategori	Perhitungan Distribusi	Sampel
1	Sudah bekerja	$\frac{45}{100} \times 64$	29
2	Belum bekerja	$\frac{55}{100} \times 64$	35
Jumlah total			64

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Bebas (Independen): Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada keadaan atau status keuangan orang muda Katolik dan keluarganya. Variabel ini dioperasionalkan melalui dua indikator yang dapat diukur:

1. Tingkat Pendapatan Pribadi atau Keluarga

a. Definisi

Jumlah uang yang diterima oleh responden secara pribadi dalam satu bulan terakhir (untuk yang bekerja) atau jumlah total pendapatan keluarga

responden dalam satu bulan terakhir (untuk yang belum bekerja atau masih bergantung pada keluarga).

b. Alat Ukur

Kuesioner dengan pertanyaan terbuka atau pilihan ganda yang meminta responden untuk menyebutkan atau memilih rentang pendapatan bulanan mereka (dalam Rupiah).

c. Skala Pengukuran

Ordinal karena menggunakan rentang pendapatan.

d. Kategori:

- Rendah : < Rp 1.500.000
- Sedang : Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
- Tinggi : > Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000
- Sangat tinggi : > Rp 3.500.000 (Rakasiwi & Kautsar, 2021)

e. Pernyataan Skala Likert (dengan pilihan: Rendah (skor 1), Sedang (skor 2), Tinggi (skor 3), Sangat Tinggi (skor 4)).

2. Persepsi Subjektif terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga

a. Definisi

Penilaian atau pandangan responden mengenai tingkat keamanan dan kecukupan ekonomi keluarganya saat ini, meliputi:

- 1) Keluarga saya selalu dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
- 2) Saya tidak merasa khawatir tentang kondisi keuangan keluarga saya di masa depan.

3) Keluarga saya memiliki cukup uang untuk hal-hal yang kami butuhkan.

4) Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini stabil.

b. Alat Ukur

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan beberapa pernyataan yang mengukur persepsi responden terhadap stabilitas ekonomi keluarga.

c. Skala Pengukuran : Ordinal (Skala Likert).

d. Pernyataan Skala Likert (dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), Sangat Setuju (skor 4)).

Kriteria Penilaian Variabel X (Kondisi Ekonomi):

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Cukup	26 % - 50%
Buruk	0 - 25%

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen): Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi (Y)

Partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi merujuk pada tingkat keterlibatan aktif responden dalam berbagai kegiatan pastoral liturgi yang diselenggarakan oleh Lingkungan Santo Kornelius atau Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, seperti lektor atau pemazmur, misdinar, paduan suara (koo), organis/musik liturgi, penghias altar/sakristi, membaca doa umat, memimpin ibadat sabda, dan mengikuti ibadat harian. Variabel ini dioperasionalkan melalui tingkat partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi selama periode waktu tertentu (3 bulan terakhir sebelum pengumpulan data).

a. Definisi

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Terikat (Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi)

No.	Kegiatan	Definisi Operasional
1	Lektor atau Pemazmur	OMK yang ditugaskan dan melayani dalam liturgi dengan membacakan Sabda Allah (Bacaan Pertama dan Kedua) serta membawakan Mazmur Tanggapan secara jelas, khidmat, dan sesuai tata cara liturgi yang berlaku.
2	Misdinar (Putra/Putri Altar)	OMK yang membantu imam dalam perayaan liturgi, terutama dalam tugas-tugas di altar seperti membawa lilin, dupa, dan perlengkapan misa lainnya.
3	Paduan Suara (Koor)	OMK yang bergabung dalam menyanyikan lagu-lagu liturgi dalam misa atau ibadat, dengan latihan rutin dan keterlibatan aktif dalam perayaan liturgi.
4	Organis/Musik Liturgi	OMK yang memainkan alat musik liturgi (seperti organ, keyboard, gitar) untuk mengiringi nyanyian umat selama misa atau ibadat, dengan memperhatikan tata musik liturgi Gereja.
5	Penghias Altar/Sakristi	OMK yang bertugas menata, membersihkan, dan menghias altar serta sakristi sesuai kalender liturgi dan suasana perayaan.
6	Membaca Doa Umat	OMK yang ditugaskan untuk membacakan intensi/intensi doa umat dalam misa secara jelas dan tenang.
7	Memimpin Ibadat Sabda	OMK (biasanya prodiakon atau petugas awam terlatih) yang memimpin ibadat tanpa imam, mengikuti tata ibadat resmi Gereja.
8	Mengikuti Ibadat Harian	Keterlibatan OMK dalam ibadat rutin seperti Ibadat Harian, Rosario, atau adorasi sakramen mahakudus, yang menunjukkan kesetiaan dan kedalaman hidup rohani.

(Raong & Nampar, 2022)

b. Alat Ukur

Kuesioner dengan pernyataan mengenai tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dalam 3 bulan terakhir.

c. Skala Pengukuran: Ordinal (skala Likert).

d. Kategori (untuk analisis):

Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5).

Kriteria Penilaian Variabel Y (Partisipasi OMK):

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat Aktif	81% - 100%
Aktif	61% - 80%
Cukup Aktif	41 % - 60%
Kurang Aktif	21 % - 40%
Tidak Aktif	0 - 20%

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama atau data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei dipilih karena dianggap paling efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sampel yang relatif besar mengenai kondisi ekonomi dan tingkat partisipasi OMK secara efisien. Dalam survei akan dilakukan proses penyebaran angket/kuesioner.

Angket/kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diminta untuk memberikan tanggapan. Kuesioner dianggap sebagai metode pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang hendak diukur serta

informasi yang diharapkan dari responden. Penggunaan angket bertujuan untuk menggali aspek-aspek yang berkaitan dengan perasaan, pemikiran, dan pengalaman nyata yang dialami oleh responden.

Selain survei, teknik pengumpulan data berupa wawancara, lembar observasi studi dokumentasi juga akan digunakan untuk mendapatkan data sekunder terkait jumlah populasi OMK di lingkungan Santo Kornelius dan macam-macam kegiatan pastoral liturgi yang diselenggarakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner akan dirancang secara terstruktur agar dapat mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian secara sistematis. Kuesioner akan terdiri dari beberapa bagian:

a. Bagian A: Informasi demografis responden

- 1) Nama/Inisial
- 2) Usia
- 3) Jenis Kelamin
- 4) Tingkat Pendidikan Terakhir

b. Bagian B: Kondisi ekonomi responden

- 1) Tingkat Pendapatan Pribadi atau Keluarga

Pertanyaan terbuka berupa *check list* mengenai pendapatan atau penghasilan bulanan.

- 2) Pandangan Subjektif terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga

Skala Likert dengan beberapa pernyataan untuk mengukur persepsi responden.

c. Bagian C: Partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi

Serangkaian pernyataan mengenai tingkat partisipasi dalam berbagai jenis kegiatan pastoral liturgi selama periode waktu tertentu (3 bulan terakhir). Jenis kegiatan yang akan ditanyakan, meliputi keterlibatan OMK sebagai lektor atau pemazmur, misdinar, mengikuti paduan suara (koor), sebagai organis/musik liturgi, sebagai penghias altar/sakristi, membaca doa umat, memimpin ibadat sabda, dan mengikuti ibadat harian.

Skala pengukuran adalah skala ordinal dengan menggunakan skala Likert dengan kategori penilaian, yaitu:

- a) Sangat Setuju (skor 5)
- b) Setuju (skor 4)
- c) Netral (skor 3)
- d) Tidak Setuju (skor 2)
- e) Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Kondisi Ekonomi (Variabel bebas)	Tingkat pendapatan pribadi/keluarga	6, 7
		Pandangan pribadi tentang stabilitas ekonomi keluarga	8
2	Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi (Variabel terikat)	Lektor atau Pemazmur	1, 9
		Misdinar (Putra/Putri Altar)	2, 10
		Paduan Suara (Koor)	3, 11
		Organis/Musik Liturgi	14, 15
		Penghias Altar/Sakristi	4, 12
		Membaca Doa Umat	5
		Memimpin Ibadat Sabda	6, 8
Mengikuti Ibadat Harian	7, 13		

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengurusan izin

Mendapatkan surat izin penelitian dari institusi terkait dan pihak Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, serta berkoordinasi dengan pengurus lingkungan Santo Kornelius.

b. Sosialisasi

Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden sebelum meminta partisipasi responden.

c. Penyebaran kuesioner

Kuesioner akan disebarkan kepada responden terpilih secara langsung (tatap muka) dan sesuai dengan karakteristik sampel serta kondisi lapangan). Oleh karena dilakukan secara langsung, maka peneliti akan menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden.

d. Pengumpulan kuesioner

Kuesioner yang telah diisi akan dikumpulkan kembali oleh peneliti sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

e. Wawancara, Observasi, dan Studi dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data pendukung atau data sekunder dari hasil wawancara dan pengamatan serta dapat memperoleh catatan paroki atau pengurus lingkungan mengenai jumlah Orang Muda Katolik dan daftar kegiatan pastoral liturgi.

3.6 Uji Kualitas Data

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul melalui kuesioner memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis, beberapa uji kualitas data akan dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Uji kualitas data ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mengukur kondisi ekonomi dan partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan karena angket ini dikembangkan berdasarkan teori dan indikator yang jelas. Teknik analisis yang digunakan adalah **korelasi Pearson Product Moment** antara skor setiap item dengan skor total variabel.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi item dengan total

X : Skor item

Y : Skor total

n : Jumlah responden

Kriteria pengujian :

Jika nilai **r hitung** > **r tabel** (dengan taraf signifikansi 5%), maka item dinyatakan **valid** (Sugiyono, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen (kuesioner) memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali atau pada responden yang berbeda dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus **Cronbach's Alpha** karena angket menggunakan skala Likert.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

k : Jumlah item

σ_i^2 : Varians item

σ_t^2 : Varians total

Kriteria pengujian :

$\alpha \geq 0,9$: Sangat reliabel

$0,8 \leq \alpha < 0,9$: Reliabel

$0,7 \leq \alpha < 0,8$: Cukup reliabel

$\alpha < 0,7$: Tidak reliabel (perlu revisi instrumen)

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Uji Kualitas Data

- a. Menyebarkan angket uji coba kepada minimal 10 responden (bukan responden utama).
- b. Mengolah data menggunakan software statistik seperti *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.

Agar memudahkan pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yaitu *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* untuk analisis statistik.

- c. Melakukan uji validitas item per item dengan korelasi Pearson.
- d. Melakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*.
- e. Menentukan kelayakan item berdasarkan hasil uji.
- f. Merevisi atau menghapus item yang tidak valid atau tidak reliabel.

3.7 Uji Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat analisis data akan dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian bersifat representatif, sehingga hasil analisis data sampel dapat digeneralisasikan ke populasi. Dalam proses analisis normalitas data, peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam menganalisis linearitas regresi, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai linearity kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan linier dinyatakan terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Deteksi terhadap keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik pada grafik scatterplot regresi. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* (Kadun, 2023).

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi (X) terhadap partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi(Y).

1. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi.

b. Hipotesis Nol (Ho):

Tidak terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi.

2. Jenis Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan uji **regresi linier sederhana** (Sugiyono, 2014) karena hanya melibatkan dua variabel:

a. Variabel bebas (X): Kondisi ekonomi

b. Variabel terikat (Y): Partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi

Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Partisipasi OMK)

X = variabel bebas (Kondisi Ekonomi)

a = konstanta (intersep)

b = koefisien regresi (menunjukkan besar pengaruh X terhadap Y)

3. Langkah-langkah Pengujian

- a. Tentukan signifikansi statistik

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%).

- b. Tentukan nilai t-hitung

Pengujian dilakukan dengan **uji-t** terhadap koefisien regresi.

- c. Bandingkan t-hitung dengan t-tabel

Jika **t-hitung** > **t-tabel**, maka **H₀ ditolak**, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika **t-hitung** ≤ **t-tabel**, maka **H₀ diterima**, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

- d. Tentukan Nilai Signifikansi (Sig.)

Jika **Sig.** < **0,05**, maka H₀ ditolak.

Jika **Sig.** ≥ **0,05**, maka H₀ diterima (Sugiyono, 2014).

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria	Keputusan	Kesimpulan Penelitian
$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$	Tolak H_0	Terdapat pengaruh antara X dan Y
$t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05$	Terima H_0	Tidak terdapat pengaruh antara X dan Y

(Sugiyono, 2014)

5. Interpretasi Hasil

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

“Kondisi ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke.”

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* atau Excel). Teknik analisis data yang akan digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian. Ini akan mencakup:

- a. Karakteristik Demografis; Menghitung frekuensi dan persentase untuk variabel nominal (jenis kelamin) dan statistik deskriptif untuk variabel rasio atau ordinal (usia, tingkat pendidikan).

- b. Kondisi Ekonomi; Menghitung frekuensi dan persentase untuk kategori tingkat pendapatan atau penghasilan, termasuk persepsi subjektif terhadap stabilitas ekonomi keluarga (skala Likert) yang akan dihitung persentase untuk seluruh pernyataan dan skor total.
- c. Partisipasi dalam Kegiatan Pastoral Liturgi; Menghitung frekuensi dan persentase untuk tingkat partisipasi dalam setiap jenis kegiatan (sebagai lektor atau pemazmur, misdinar, mengikuti paduan suara (koor), sebagai organis/musik liturgi, sebagai penghias altar/sakristi, membaca doa umat, memimpin ibadat sabda, dan mengikuti ibadat harian) yang akan dihitung persentase untuk seluruh pernyataan dan skor total.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi. Teknik analisis yang akan digunakan adalah:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Rumus:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi

X = Kondisi Ekonomi

a = konstanta

b = koefisien regresi

b. Kriteria pengambilan keputusan

- Jika **Sig. < 0,05**, maka H_0 ditolak (berarti ada pengaruh).
- Jika **Sig. \geq 0,05**, maka H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kondisi ekonomi dalam mempengaruhi partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

Interpretasi:

- $R^2 = 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh.
- R^2 mendekati 1 \rightarrow Pengaruh sangat kuat (Sugiyono, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi”. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana keadaan ekonomi dapat mempengaruhi keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam berbagai aktivitas pastoral liturgi di lingkungan gereja. Pemilihan topik ini didasarkan pada anggapan bahwa faktor ekonomi sering kali berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juli hingga 27 Juli tahun 2025 dengan melibatkan 64 responden yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah responden ini dipandang cukup representatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kondisi ekonomi dan tingkat keterlibatan OMK. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor ekonomi dapat mempengaruhi partisipasi kaum muda dalam kegiatan pastoral liturgi serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi gereja dalam mengembangkan program pendampingan OMK.

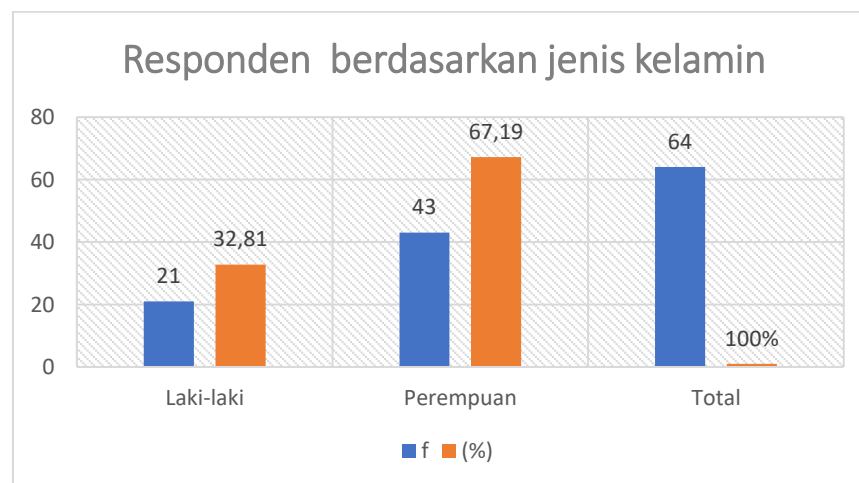
4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Jenis Kelamin	f	(%)
Laki-laki	21	32,81
Perempuan	43	67,19
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

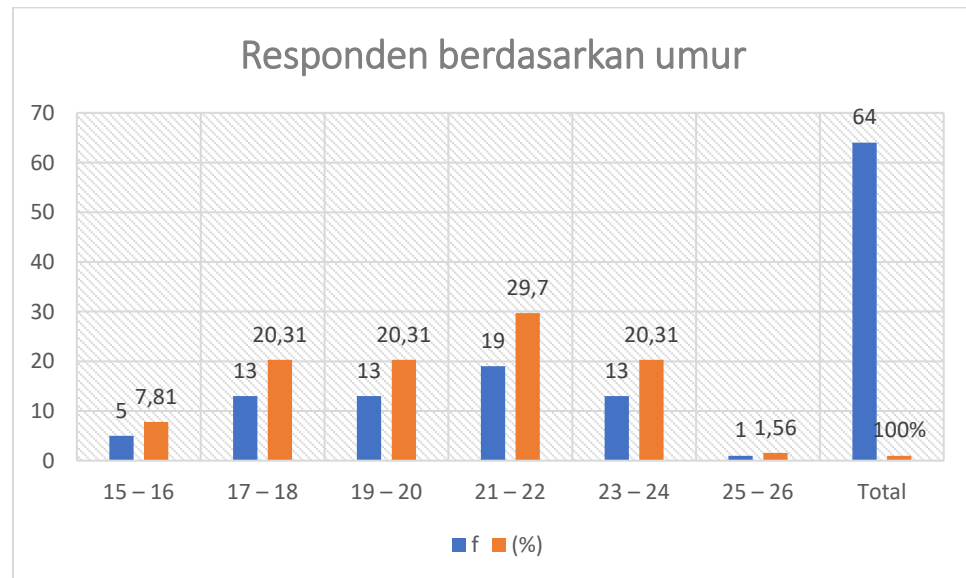
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.1, jumlah OMK laki-laki tercatat sebanyak 21 orang (32,81%), sementara OMK perempuan berjumlah 43 orang (67,19%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Umur (tahun)	f	(%)
15 – 16	5	7,81
17 – 18	13	20,31
19 – 20	13	20,31
21 – 22	19	29,70
23 – 24	13	20,31
25 – 26	1	1,56
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

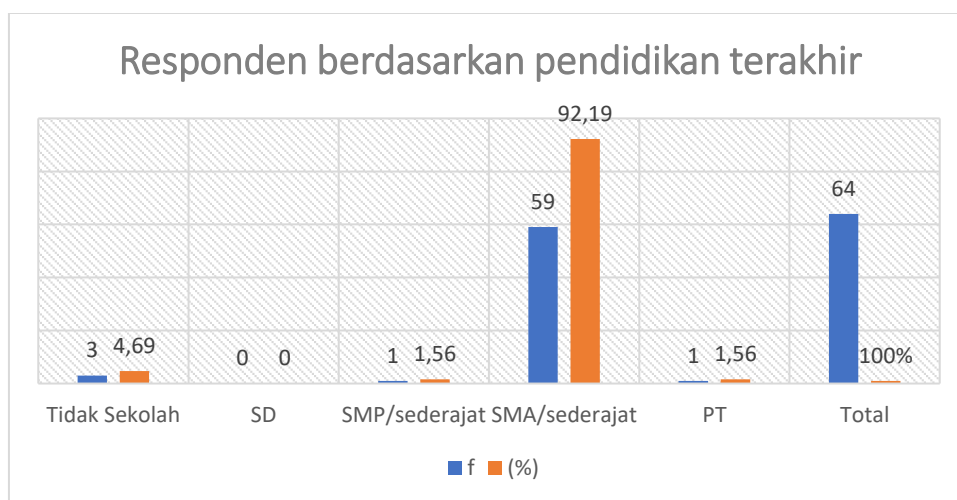
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.2, terlihat bahwa OMK berusia 15–16 tahun berjumlah 5 orang (7,81%), usia 17–18 tahun sebanyak 13 orang (20,31%), usia 19–20 tahun sebanyak 13 orang (20,31%), usia 21–22 tahun berjumlah 19 orang (29,70%), usia 23–24 tahun sebanyak 13 orang (20,21%), dan usia 25–26 tahun hanya 1 orang (1,56%).

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan OMK

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Pendidikan Terakhir OMK	f	(%)
Tidak Sekolah	3	4,69
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	1	1,56
SMA/ sederajat	59	92,19
Perguruan Tinggi	1	1,56
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

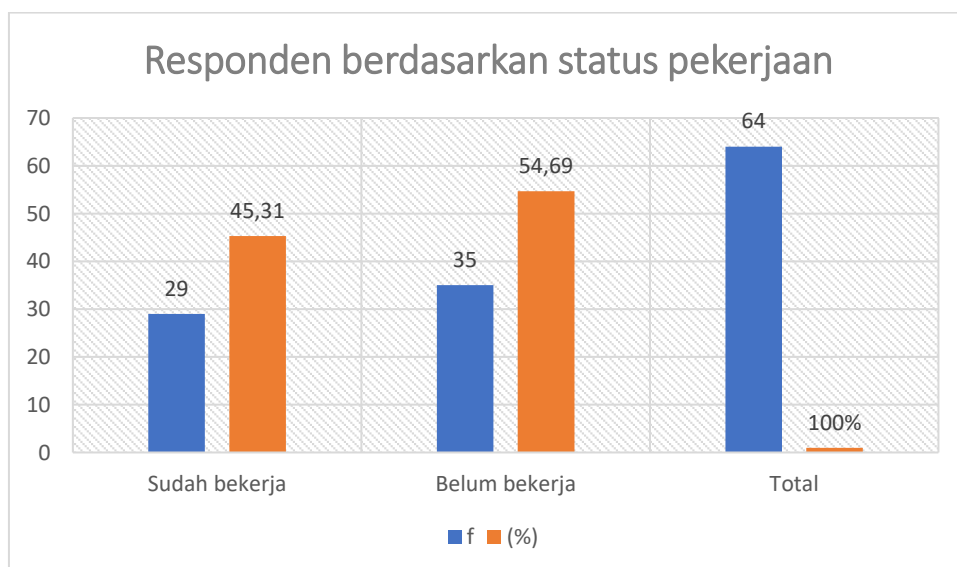
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.3, diketahui bahwa OMK dengan latar belakang pendidikan tidak pernah sekolah berjumlah 3 orang (4,69%), lulusan SD tidak ada (0%), lulusan SMP ada 1 orang (1,56%), lulusan SMA berjumlah 59 orang (92,19%), dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (1,56%).

4. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan OMK

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Pekerjaan OMK	f	(%)
Sudah bekerja	29	45,31
Belum bekerja	35	54,69
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

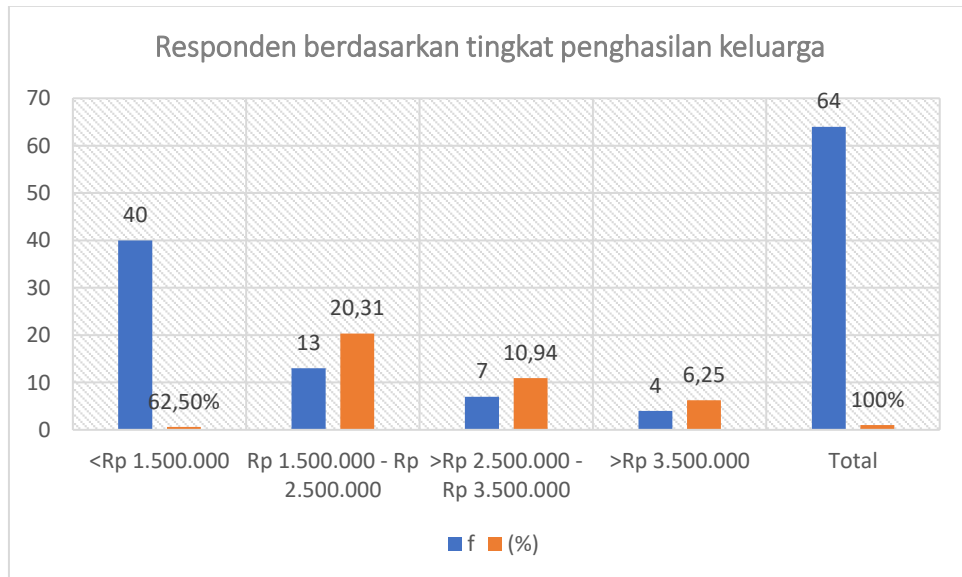
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.4, terlihat bahwa terdapat 29 orang OMK (45,31%) yang sudah bekerja, sementara 35 orang lainnya (54,69%) masih belum memiliki pekerjaan.

5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan keluarga

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan keluarga OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Penghasilan Keluarga	f	(%)
<Rp 1.500.000	40	62,5 %
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	13	20,31
>Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000	7	10,94
>Rp 3.500.000	4	6,25
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat penghasilan di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.5, diketahui bahwa sebagian besar OMK, yaitu 40 orang (62,5%), memiliki penghasilan keluarga dan pribadi kurang dari Rp1.500.000. Selanjutnya, 13 orang (20,31%) berada pada kisaran Rp1.500.000–Rp2.500.000, kemudian 7 orang (10,94%) berada pada kisaran lebih dari Rp2.500.000 hingga Rp3.500.000, sedangkan hanya 4 orang (6,25%) yang memiliki penghasilan keluarga di atas Rp3.500.000.

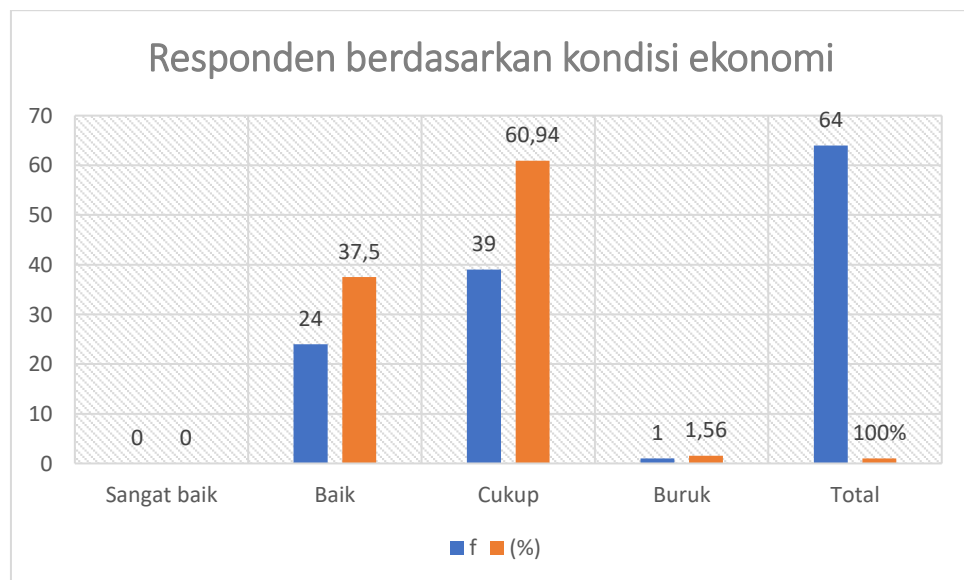
4.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan kondisi ekonomi keluarga OMK

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kondisi ekonomi keluarga OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Kondisi Ekonomi Keluarga	f	(%)
Sangat baik	0	0
Baik	24	37,50
Cukup	39	60,94
Buruk	1	1,56
Total	64	100%

(Sumber : Data Olahan 2025)



Gambar 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kondisi ekonomi keluarga OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

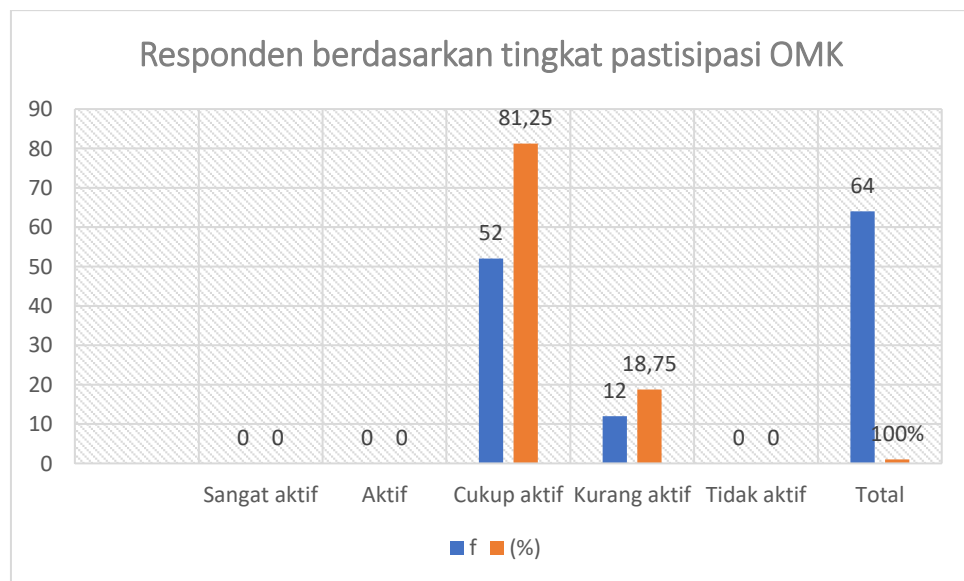
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.6, terlihat bahwa tidak ada OMK yang kondisi ekonominya sangat baik (0%). Sebanyak 24 orang (37,50%) berada pada kategori baik, 39 orang (60,94%) masuk kategori cukup baik, dan hanya 1 orang (1,5%) yang termasuk dalam kategori ekonomi kurang baik.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	f	(%)
Sangat aktif	0	0
Aktif	0	0
Cukup aktif	52	81,25
Kurang aktif	12	18,75
Tidak aktif	0	0
Total	64	100%

(Sumber : Data Olahan 2025)



Gambar 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.7, terlihat bahwa tidak ada OMK yang termasuk dalam kategori sangat aktif (0%) maupun aktif (0%). Sebagian besar OMK berada pada kategori cukup aktif sebanyak 52 orang (81,25%). Sementara itu, sebanyak 12 orang (18,75%) tergolong kurang aktif, dan tidak ada yang masuk kategori tidak aktif (0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengaruh kondisi ekonomi

		Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi				Kondisi Ekonomi	Total	(%)
		Aktif	Cukup	Kurang	Tidak aktif			
Sangat aktif	0	0	0	0	0	0	0	
Sangat baik	0	0	21	3	0	24	37,50	
Baik	0	0	31	8	0	39	60,94	
Cukup baik	0	0	0	1	0	1	1,56	
Buruk	0	0	0	0	0	0	0	
Total	0	0	52	12	0	64		
	0	(%)	0	81,25	18,75	0	100%	

keluarga OMK terhadap partisipasi dalam kegiatan Pastoral Liturgi

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengaruh kondisi ekonomi keluarga OMK terhadap partisipasi dalam kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025
(Sumber : Data Olahan 2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa OMK dengan kondisi ekonomi keluarga yang baik lebih sering terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi, yaitu sebanyak 21 orang (37,50%). Sementara itu, OMK dengan kondisi ekonomi keluarga yang hanya cukup baik cenderung kurang aktif, yakni sebanyak 8 orang (12,50%). Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin tinggi pula partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum menggunakan model regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Tahapan ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat dalam analisis data atau sering disebut uji asumsi klasik. Artinya, sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, khususnya analisis regresi, data perlu diperiksa terlebih dahulu apakah memiliki distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal;
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

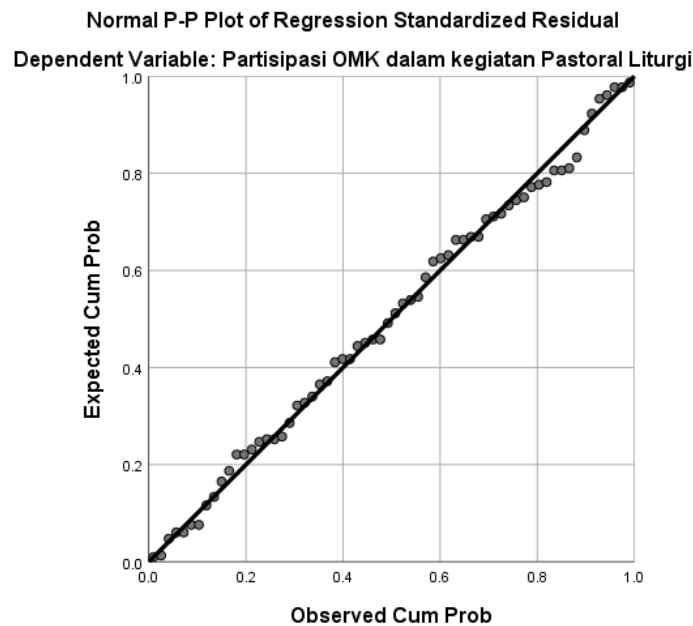
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	4.48919891
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

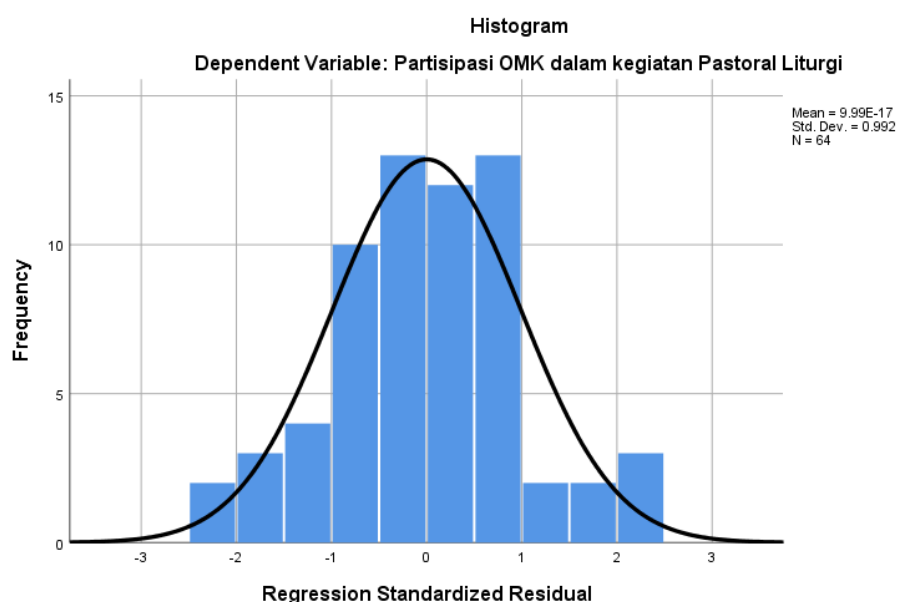
(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari batas 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu syarat penting dalam analisis regresi, yaitu asumsi normalitas, sudah terpenuhi. Asumsi ini perlu dipenuhi karena regresi hanya dapat dilakukan jika data mengikuti distribusi normal.



Gambar 4.8. Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot pada Gambar 4.8, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan membentuk pola yang cukup lurus. Hal ini menandakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi memiliki distribusi normal.



Gambar 4.9. Kurva hasil uji linearitas

Hasil uji normalitas pada diagram Gambar 4.9 memperlihatkan kurva yang menyerupai bentuk lonceng, dengan sebagian besar data terkumpul di sekitar kurva tersebut. Hal ini menegaskan bahwa data memiliki distribusi normal.

4.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan yang bersifat linear antara dua variabel. Dalam analisis, hubungan yang baik biasanya ditunjukkan dengan pola linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Beberapa sumber menyebutkan bahwa uji ini merupakan syarat penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear.

Pengambilan keputusan pada uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu:

1. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear.
2. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antar variabel tidak linear.

Hasil uji linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil uji linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi *	Between Groups	(Combined)	719.432	9	79.937	3.897	.001
		Linearity	557.367	1	557.367	27.175	.000
		Deviation from Linearity	162.065	8	20.258	.988	.456
Kondisi Ekonomi	Within Groups		1107.568	54	20.511		
	Total		1827.000	63			

(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil uji linearitas dengan analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dengan kondisi ekonomi. Sedangkan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,456, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak ada penyimpangan yang berarti dari pola linear.

Dengan kata lain, hubungan kedua variabel benar-benar bersifat linear dan konsisten. Hal ini membuktikan bahwa asumsi linearitas dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan. Jika varian residual antar pengamatan sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Namun, bila varian residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah ini adalah menggunakan uji Glejser. Prinsip uji Glejser adalah dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai Absolute Residual (Abs_RES).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka model bebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka model mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser ditampilkan pada Tabel 4.11 berikut ini:

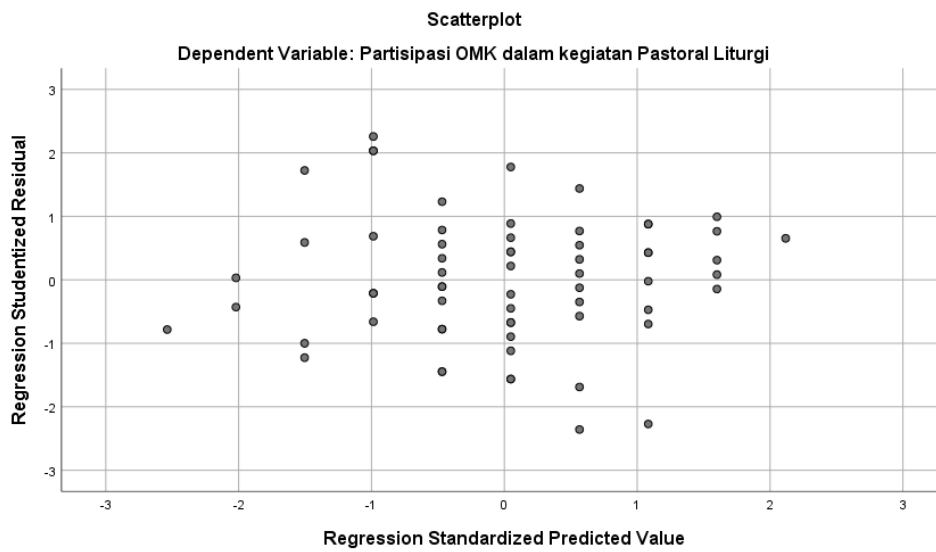
Tabel 4.11 Hasil uji heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.173	1.797		2.879	.005
	Kondisi Ekonomi	-.165	.178	-.117	-.928	.357

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Data Olahan 2025)

Interpretasi uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan menggunakan tabel coefficientsa, di mana variabel Absolute Residual (Abs_RES) dijadikan sebagai variabel terikat. Dari hasil output diperoleh nilai signifikansi (Sig.) variabel kondisi ekonomi (X) sebesar 0,357. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai kriteria uji Glejser dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Artinya, model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk pengujian hipotesis. Hasil ini juga diperkuat dengan grafik scatterplot pada Gambar 4.3 yang menunjukkan pola sebaran data acak.



Gambar 4.10. Grafik scatter plot uji heteroskedastisitas

Hasil output pada Gambar 4.10 menunjukkan bahwa sebaran data tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik data juga terlihat tersebar di atas maupun di bawah garis 0 pada sumbu Y. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.12. Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.367	1	557.367	27.218	.000 ^b
	Residual	1269.633	62	20.478		
	Total	1827.000	63			

a. Dependent Variable: Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi

b. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi

(Sumber: Data Olahan 2025)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka **ada pengaruh** kondisi ekonomi (X) terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi;
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$), maka **tidak ada pengaruh** kondisi ekonomi (X) terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

Hasil analisis varians (ANOVA) pada Tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi (X) berpengaruh terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi (Y).

Tabel 4.13 Coefficient

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.633	2.976		6.934	.000
	Kondisi Ekonomi	1.539	.295	.552	5.217	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi

(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil analisis pada tabel Coefficients menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 20,633 dengan signifikansi 0,000, sehingga dinyatakan signifikan. Artinya, ketika variabel kondisi ekonomi bernilai nol, partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dimulai dari angka 20,633. Sementara itu, variabel kondisi ekonomi memiliki koefisien regresi 1,539 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi OMK.

Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada kondisi ekonomi akan meningkatkan partisipasi OMK sebesar 1,539. Nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,552 juga memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi cukup kuat dalam menjelaskan variasi partisipasi OMK. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi menjadi faktor penting yang berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

Tabel 4.14 Correlations

		Correlations	
		Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	Kondisi Ekonomi
Pearson Correlation	Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	1.000	.552

	Kondisi Ekonomi	.552	1.000
Sig. (1-tailed)	Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	.	.000
	Kondisi Ekonomi	.000	.
N	Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	64	64
	Kondisi Ekonomi	64	64

(Sumber: Data Olahan 2025)

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien Pearson sebesar 0,552 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dengan kekuatan sedang, artinya semakin baik kondisi ekonomi, semakin tinggi pula tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden, hasil ini memberikan dasar yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi partisipasi OMK.

Tabel 4.15 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.294	4.525

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi

(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil analisis regresi pada Tabel 4.15 diketahui bahwa Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,552. Angka ini menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan yang cukup antara kondisi ekonomi sebagai variabel bebas dan partisipasi OMK sebagai variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,305 berarti kondisi ekonomi mampu menjelaskan 30,5% variasi

partisipasi OMK, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,294 memberikan gambaran yang lebih akurat jika model diterapkan pada populasi yang lebih luas. Adapun Std. Error of the Estimate sebesar 4,525 menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam memprediksi variabel terikat. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh cukup signifikan, meskipun ada faktor lain di luar penelitian yang juga berperan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Kondisi Ekonomi Orang Muda Katolik (OMK) di Lingkungan Santo Kornelius

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas keluarga OMK memiliki pendapatan yang tergolong rendah, yakni di bawah Rp 1.500.000 dengan persentase 62,5%. Sementara itu, sebanyak 20,31% keluarga berada pada rentang penghasilan Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000, dan hanya 6,25% yang memperoleh pendapatan di atas Rp 3.500.000. Dari sisi kondisi ekonomi, sebagian besar keluarga masuk kategori “cukup baik” (60,94%) dan “baik” (37,50%), sedangkan yang berada pada kategori “buruk” hanya 1,56%. Data tersebut, meskipun kondisi ekonomi terbukti berpengaruh signifikan kontribusinya sebesar 30,5 % dan 69,5% di pengaruh oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan orang tua, bina iman.

Dilihat dari aspek pendidikan, OMK didominasi lulusan SMA (92,19%), yang menandakan posisi mereka masih berada pada tahap peralihan sosial-ekonomi dan belum banyak yang memiliki penghasilan sendiri. Hal ini

semakin diperkuat dengan fakta bahwa 54,69% responden masih belum bekerja, sehingga ketergantungan terhadap dukungan orang tua masih tinggi. Dengan demikian, kemandirian finansial OMK relatif rendah dan keluarga tetap menjadi sumber utama penopang kehidupan. Keterbatasan ekonomi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi intensitas keterlibatan mereka dalam pelayanan pastoral liturgi, misalnya terkait biaya transportasi, ketersediaan waktu, serta kontribusi material.

Sejalan dengan itu, Hukom & Ompusunggu (2021) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga meliputi kemampuan dalam mencukupi kebutuhan pokok (pangan, sandang, dan papan) serta kebutuhan pendidikan dan sosial. Keluarga dengan ketahanan ekonomi yang baik akan lebih mampu mendukung kesejahteraan anggotanya, termasuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal senada dikemukakan Fitrianti (2023) yang menegaskan bahwa stabilitas ekonomi rumah tangga memberikan rasa aman secara psikologis, sehingga anggota keluarga khususnya remaja dan kaum muda dapat lebih leluasa terlibat dalam aktivitas non-ekonomi seperti pelayanan liturgi.

Penelitian Mariyane dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga Katolik berpengaruh terhadap dinamika kehidupan menggereja. Keluarga dengan ekonomi yang mapan cenderung lebih aktif dalam mendukung program paroki, termasuk memfasilitasi anak dan kaum muda untuk terlibat dalam pelayanan. Hasil serupa ditemukan Rambey (2022) bahwa lemahnya kondisi ekonomi keluarga berdampak pada pendidikan anak; mereka lebih sering diarahkan membantu pekerjaan keluarga daripada

mengikuti kegiatan sosial-keagamaan. Temuan Rusnani (2013) pun memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga turut menentukan tingkat partisipasi anak dalam pendidikan dan aktivitas sosial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa OMK di Lingkungan Santo Kornelius berada pada situasi ekonomi yang rentan. Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa sebagian besar hanya dapat berperan pada kategori “cukup aktif” dalam pelayanan liturgi, karena sebagian besar energi mereka tersita untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

4.4.2 Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas OMK berpartisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi pada kategori “cukup aktif” (81,25%), sementara 18,75% lainnya tergolong “kurang aktif”. Tidak ditemukan responden yang benar-benar tidak terlibat ataupun yang masuk kategori “sangat aktif”.

Temuan ini menggambarkan bahwa tingkat keterlibatan OMK berada pada level menengah: mereka hadir dan ikut serta, tetapi belum sampai pada partisipasi yang optimal. Semangat untuk mengikuti kegiatan rohani, rasa memiliki terhadap komunitas, serta motivasi iman menjadi faktor pendorong. Namun, keikutsertaan mereka belum merata di semua bentuk pelayanan, misalnya dalam tugas lektor, misdinar, paduan suara, pemimpin ibadat, maupun doa harian.

Dominasi kategori “cukup aktif” ini bisa dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti keterbatasan waktu akibat kuliah atau pekerjaan paruh waktu, motivasi internal, serta dukungan keluarga. Menariknya, ketiadaan responden yang benar-benar pasif menandakan bahwa OMK tetap memiliki kesadaran iman dan komitmen terhadap pelayanan, meskipun tingkat intensitasnya berbeda-beda.

Dekrit Apostolicam Actuositatem (2006) menegaskan pentingnya partisipasi kaum awam, khususnya generasi muda, dalam pelayanan liturgi. Liturgi dipandang bukan hanya sebagai sarana menerima rahmat, tetapi juga kesempatan untuk memberikan diri dalam pelayanan. Hal ini sejalan dengan Sacrosanctum Concilium (1990) yang menekankan bahwa liturgi adalah pusat kehidupan Gereja dan keterlibatan aktif umat (*actuosa participatio*) merupakan unsur yang tidak terpisahkan. Dengan demikian, partisipasi OMK dalam liturgi adalah wujud panggilan iman sekaligus tanda identitas mereka sebagai anggota Gereja yang hidup.

Penelitian Labo dkk. (2022) menunjukkan bahwa OMK di wilayah pedalaman cukup tinggi keterlibatannya dalam pelayanan, terutama sebagai misdinar dan anggota koor, meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas. Daniel & Firmanto (2023) menemukan bahwa OMK yang aktif dalam tugas misdinar memiliki intensitas iman lebih kuat dibandingkan mereka yang pasif. Halawa & Tawa (2024) menegaskan bahwa liturgi berfungsi sebagai sarana pembinaan kaum muda; semakin sering mereka berpartisipasi, semakin kokoh identitas mereka sebagai generasi penerus Gereja. Sementara

itu, Santesa dkk. (2020) menilai bahwa keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja mencerminkan kedewasaan iman.

Kondisi OMK di Lingkungan Santo Kornelius yang masih berada pada kategori “cukup aktif” memperlihatkan bahwa mereka sudah hadir dan ikut serta, tetapi belum konsisten dalam seluruh bentuk pelayanan. Hal ini selaras dengan penelitian Amal & Habur (2024) yang menemukan bahwa OMK generasi milenial cenderung selektif dalam menentukan bentuk keterlibatan, dipengaruhi oleh minat, motivasi, serta dukungan lingkungan. Dengan kata lain, keterlibatan mereka lebih didorong oleh ikatan komunitas dibandingkan kesadaran penuh akan panggilan sebagai pelayan liturgi.

4.4.3 Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

Hasil analisis statistik memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan tingkat keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti kondisi ekonomi berpengaruh nyata terhadap partisipasi.

Koefisien regresi sebesar 1,539 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit kondisi ekonomi akan diikuti peningkatan partisipasi OMK sebesar 1,539 unit. Nilai korelasi $r = 0,552$ menggambarkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, sedangkan R Square sebesar 30,5% menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menyumbang hampir sepertiga variasi partisipasi. Sementara itu, 69,5% sisanya kemungkinan dipengaruhi faktor lain, seperti motivasi iman, dukungan keluarga, pembinaan pastoral, maupun lingkungan

sosial. Secara praktis, OMK dengan latar belakang ekonomi lebih baik memiliki kesempatan lebih luas untuk aktif dalam pelayanan liturgi. Mereka cenderung lebih mampu mengalokasikan waktu, menanggung biaya transportasi, serta mendukung kebutuhan perlengkapan liturgi. Sebaliknya, mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi seringkali harus bekerja membantu keluarga, sehingga ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan Gereja menjadi berkurang.

Meski demikian, partisipasi OMK tidak hanya ditentukan oleh ekonomi. Fakta bahwa mayoritas tetap “cukup aktif” meski dalam kondisi terbatas menunjukkan adanya peran motivasi iman dan komitmen religius yang kuat, yang menandakan pembinaan pastoral Gereja tetap berjalan efektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rukayat & Lukitasari (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi faktor ekonomi; ketika kebutuhan dasar terpenuhi, individu lebih mudah berkontribusi dalam kegiatan sosial maupun religius. Senada dengan itu, Tandon dkk. (2021) menyoroti adanya ketimpangan sosial-ekonomi yang berimbas pada keterlibatan kaum muda, di mana remaja dari keluarga ekonomi rendah cenderung lebih sedikit berpartisipasi karena keterbatasan biaya dan waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Pratiwi (2020) menemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan berpengaruh terhadap keterlibatan sosial-keagamaan mereka, di mana keluarga dengan ekonomi kuat lebih sering berpartisipasi. Mariyane dkk. (2022) menunjukkan pola yang sama dalam konteks Katolik: keluarga dengan kondisi ekonomi

baik lebih aktif dalam kegiatan menggereja. Sementara itu, Salay (2015) di Paroki Katedral Merauke menyebut faktor ekonomi sebagai salah satu alasan rendahnya minat OMK untuk memilih panggilan hidup religius.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas teori dan temuan terdahulu bahwa ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi. OMK dari keluarga dengan ekonomi baik lebih leluasa menyediakan waktu, biaya, dan kontribusi material bagi pelayanan liturgi. Namun karena pengaruhnya hanya 30,5%, maka faktor non-ekonomi seperti motivasi iman, dukungan keluarga, pembinaan pastoral, serta peran komunitas basis tetap menjadi aspek yang sangat menentukan rumusan persamaan regresi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi OMK

Sebagian besar OMK berada pada kategori kondisi ekonomi “cukup baik” (60,94%) dan “baik” (37,5%), dengan proporsi terbesar keluarga berpenghasilan kurang dari Rp 1.500.000 (62,5%). Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas OMK masih menghadapi keterbatasan finansial, meskipun kebutuhan pokok keluarga umumnya tetap dapat dipenuhi. Tingkat kemandirian mereka juga relatif rendah, sebab lebih dari separuh responden (54,69%) belum memiliki pekerjaan dan masih bergantung pada dukungan keluarga.

2. Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

Sebagian besar OMK tercatat berada pada tingkat partisipasi “cukup aktif” (81,25%), sedangkan sisanya tergolong “kurang aktif” (18,75%). Tidak ada responden yang mencapai kategori “sangat aktif” maupun “tidak aktif sama sekali”. Dengan kata lain, OMK tetap hadir dan ikut serta dalam pelayanan liturgi, baik sebagai lektor, misdinar, anggota koor, maupun dalam doa

bersama, meskipun keterlibatannya belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya motivasi iman serta rasa kebersamaan dengan komunitas, tetapi partisipasi mereka masih dibatasi oleh faktor waktu, dorongan pribadi, dan dukungan lingkungan sekitar.

3. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Partisipasi OMK

Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kondisi ekonomi dengan tingkat partisipasi OMK, dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar 1,539. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi, maka semakin tinggi pula keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi. Variabel ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,5% terhadap partisipasi, sementara 69,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi iman, dukungan keluarga, pola pembinaan pastoral, maupun lingkungan sosial. Dengan demikian, walaupun aspek ekonomi cukup menentukan, faktor rohani dan pendampingan pastoral tetap memiliki peranan yang lebih dominan dalam mendorong partisipasi OMK.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Orang Muda Katolik (OMK)

- a. OMK diharapkan agar tidak menjadikan kondisi ekonomi yang terbatas sebagai hambatan untuk berperan aktif dalam kegiatan pastoral liturgi, sebab pelayanan merupakan wujud nyata dari iman dan pengabdian, bukan sekadar urusan materi.

- b. OMK didorong untuk memperkuat komitmen diri, mengelola waktu dengan disiplin, serta menumbuhkan semangat pelayanan, sehingga partisipasi mereka dalam liturgi dapat meningkat dari level “cukup aktif” menjadi “sangat aktif”.
- c. OMK perlu menumbuhkan rasa kebersamaan dengan sesama kaum muda, saling memberi dukungan dan dorongan, sehingga partisipasi mereka dalam pelayanan dapat berlangsung lebih konsisten.
- d. Skripsi ini ditindak lanjukkan maka peneliti sebelumnya bisa lanjutkan dengan judul Pengaruh Pola Asu Orang Tua dan Motivasi Iman.

2. Bagi Keluarga OMK

- a. Keluarga diharapkan terus berperan sebagai pilar utama yang membimbing serta memberi dorongan kepada kaum muda agar aktif dalam berbagai kegiatan Gereja.
- b. Bantuan ekonomi, meskipun dalam bentuk sederhana, memiliki peran penting dalam menunjang kehadiran OMK pada kegiatan liturgi, seperti untuk kebutuhan transportasi maupun perlengkapan ibadah.
- c. Orang tua hendaknya menghadirkan contoh nyata dalam menghidupi iman di keluarga, sehingga anak-anak terdorong memiliki motivasi rohani yang kokoh untuk terlibat dalam pelayanan.

3. Bagi Paroki dan Lingkungan Gereja

- a. Paroki sebaiknya menyiapkan berbagai program pendampingan khusus bagi OMK, seperti retreat, rekoleksi, pelatihan liturgi, maupun kaderisasi pastoral, sehingga mereka semakin matang dan memiliki keyakinan diri dalam menjalankan pelayanan.

- b. Lingkungan Santo Kornelius dapat menyelenggarakan kegiatan rohani maupun sosial dengan pendekatan yang lebih inovatif, sehingga keterlibatan OMK tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan hidup mereka sehari-hari.
- c. Paroki dapat meringankan keterbatasan ekonomi yang dialami OMK, misalnya dengan memberikan dukungan transportasi atau menyediakan sarana liturgi, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan lebih bebas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ke depan sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti aspek motivasi iman, peran dukungan keluarga, maupun pengaruh dari komunitas basis.
- b. Studi dengan pendekatan kualitatif juga penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman pribadi OMK.
- c. Kajian yang dilakukan di paroki lain atau pada tingkat keuskupan dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh tentang pola partisipasi OMK dalam liturgi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acin, M. A., & Sutami, F. (2021). Spiritualitas Guru Agama Katolik Dalam Pelayanan Hidup Menggereja di Wilayah Perbatasan Kabupaten Sanggau. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 79–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.31>
- Afifaturrahmadani. (2023). *Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Skripsi.Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan.*
- Amal, Y., Midun, H., & Habur, A. M. (2024). Pastoral Inovatif dan Keterlibatan OMK Milenial Dalam Kegiatan Gereja. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 24(1), 37–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v24i1.594>
- Bato, P. R., & Pius X, I. (2024). Partisipasi Kaum Muda Dalam Pendalaman Iman Di Lingkungan St. Yakobus, Paroki MDKS. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(2), 306–315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.353>
- Berangka, D., & Via, M. G. (2024). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Keterlibatan OMK Dalam Mengikuti Kegiatan Gereja di Paroki Santo Petrus Erom. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, XII(1), 48–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v12i1.145>
- Bidang Liturgia. (2025, May 8). *Struktur Dalam Bidang Liturgia. Paroki Santo Agustinus Sungai Raya. Keuskupan Agung Pontianak.*
<https://parokiagustinuskkr.org/bidang-liturgia/>
- Daniel, A. C. P., & Firmanto, A. D. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Misdinar di Paroki St. Montfort Serawai. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.338>
- Dekrit Tentang Kerasulan Awam. (2006). *APOSTOLICAM ACTUOSITATEM*. <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/01/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-12-APOSTOLICAM-ACTUOSITATEM.pdf>

- Fitrianti, A. N. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (N. Rismawati, Ed.; 1st ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Galea, P. (1990, June). *The Didactic and Pastoral Nature of The Liturgy*. <https://sites.google.com/site/issliem/is-sliem>
- Hadiyanti, P. (2023). *Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa* (Cetakan Pertama). Lampung: Aggree Media Publishing.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=5-0m6kYAAAAJ&citation_for_view=5-0m6kYAAAAJ:MXK_kJrjxJIC
- Halawa, C. R. W., & Tawa, A. B. (2024). Transformasi Generasi Muda Katolik: Liturgi sebagai Landasan Kaderisasi Orang Muda Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk, Sekatak, Kalimantan Utara. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(4), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karya.v1i4.797>
- Harsanto, Y. D. (2011, February 28). *Bagaimana mengelola pastoral kaum muda paroki di era digital?* <https://katolisitas.org/bagaimana-mengelola-pastoral-kaum-muda-paroki-di-era-digital/>
- Hukom, A., & Ompusunggu, D. P. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (F. N. Shaumalia, Ed.; 1st ed.). Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_EKONOMI/8ffkEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Hukom+Pengantar+Ilmu+Ekonomi.+Pasuruan:+Penerbit+Qiara+Media.&pg=PP3&printsec=frontcover
- Kadun, H. N. (2023). *Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke. Skripsi. Program Studi Pendidikan Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke*. [Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke]. <https://doi.org/https://repository.stkyakobus.ac.id/index.php/repostk/preprint/view/46>
- Konstitusi Tentang Liturgi Suci. (1990). *SACROSANCTUM CONCILIUM*. <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-9-SACROSANCTUM-CONCILIUM.pdf>
- Labo, S., Banjarnahor, C. A., & Pius X, I. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Tugas Liturgi di Stasi Pimping. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>

- Lewar, M. A. A., & Darianto. (2023). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama di Lingkungan St. Yosep. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(4), 129–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v3i4.1863>
- Listiati, I. (2008, July 23). *Apa yang harus kuketahui tentang Liturgi*.
<https://katolisitas.org/apa-yang-harus-kuketahui-tentang-liturgi/#:~:text=Kesimpulan,menerima%E2%80%9D%20rahmat%20yang%20dari%20Allah>
- Lumunder, E. M., Tombokan, T. F., & Wanget, S. W. L. (2023). Liturgi Sebagai Model Berpastoral. *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/pjpk.v4i2.1657>
- Mariyane, M., Adinuhgra, S., Maria, P., & Widhiati, G. (2022). Pengaruh Ekonomi Keluarga Katolik Terhadap Kehidupan Menggereja di Rantau Pulut. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(1), 55–69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i1.64>
- Meidiana, N. P. C. A. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 54–69.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1352601&val=951&title=PENGARUH%20KEPEMILIKAN%20ASET%20KETEKEDIAAN%20INFRASTRUKTUR%20DAN%20PENDIDIKAN%20TERHADAP%20PENDAPATAN%20DAN%20KESEJAHTERAAN%20RUMAH%20TANGGA%20MISKIN>
- Nubatonis, F. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Jemaat dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 67–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59830/voh.v3i2.30>
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>
- Pranyoto, Y. H. (2024). Pemberdayaan Orang Muda Katolik Paroki Muting, Keuskupan Agung Merauke Dalam Bidang Pastoral-Katekese Dengan Model Shared Christian Praxis. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 24(1), 21–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/aplikasia.v24i1.3556>

- Pratiwi, E. D. (2020). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora*. [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27481/>
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>
- Rambey, M. J. (2022). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.514>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/103/82>
- Raong, R., & Nampar, H. D. N. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/https://stkpki.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/133>
- Rukayat, Y., Prayoga, I. A., & Lukitasari, T. (2025). *Pengembangan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat Desa* (1st ed.). Yogyakarta: Jejak Pustaka. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kelembagaan_dan_Partisipasi/oYpbEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rukayat,+Yayat.,Prayoga,+Aditya.,+Lukitasari,+Tari.+\(2025\).+Pengembangan+Kelembagaan+dan+Partisipasi+Masyarakat:+Kunci+Sukses+Pemberdayaan+Masyarakat+Desa.+Yogyakarta:+Jejak+Pustaka.&pg=PP4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kelembagaan_dan_Partisipasi/oYpbEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rukayat,+Yayat.,Prayoga,+Aditya.,+Lukitasari,+Tari.+(2025).+Pengembangan+Kelembagaan+dan+Partisipasi+Masyarakat:+Kunci+Sukses+Pemberdayaan+Masyarakat+Desa.+Yogyakarta:+Jejak+Pustaka.&pg=PP4&printsec=frontcover)
- Rusnani. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *Jurnal PERFORMANCE Bisnis & Akutansi*, III(2), 83–100. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1117428&val=16801&title=PENGARUH%20KONDISI%20EKONOMI%20KELUARGA%20TERHADAP%20TINGKAT%20KEAKTIFAN%20ANAK%20MASUK%20SEKOLAH%20DI%20SDN%20PINGGIR%20PAPAS%20I%20KEC%20KALIANGET>

- Salay, E. (2015). *Analisis Faktor Kurangnya Minat Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke Dalam Memilih Panggilan Hidup Sebagai Religius (Suatu Tinjauan Pastoral)*. Skripsi. Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus. Merauke.
<https://doi.org/https://repository.stkyakobus.ac.id/index.php/repostk/preprint/view/121>
- Santesa, D., Adinuhgra, S., & Maria, P. (2020). PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEHIDUPAN MENGGEREJA DI PAROKI SANTO YOSEF KUDANGAN. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Septian, M., & Saraswati, D. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. *INVENSI: Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni*, 5(1), 37–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/invensi.v1i1.3865>
- Sibarani, R. (2024). *Antropolinguisistik: Sebuah Penekatan*. (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Antropolinguisistik_Sebuah_Pendekatan/WSsQEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Antropolinguisistik:+Sebuah+Pendekatan.+Jakarta:+Yayasan+Obor+Pustaka+Indonesia&pg=PR4&printsec=frontcover
- Sinaga, R. D. (2021). Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja di Dekenat Jayapura. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, IX(1), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i1.118>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, I., Efendi, F., & Mardianton. (2024). *Ketahanan Ekonomi Keluarga : Praktek Dalam Simpan Pinjam Perempuan* (M. Suardi, Ed.; 1st ed.). Nagari Lingsuang Aua: CV. Azka Pustaka.
[https://www.google.co.id/books/edition/Ketahanan_Ekonomi_Keluarga_Praktek_Dalam/Bf76EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sumarni,+I.,+Efendi,+F.,+%26+Mardianto,+S.+M.+A.+\(2024\).+Ketahanan+Ekonomi+Keluarga+Praktek+Dalam+Simpan+Pinjam+Perempuan.+Nagari+Lingsuang+Aua:+CV.+AZKA+PUSTAKA.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ketahanan_Ekonomi_Keluarga_Praktek_Dalam/Bf76EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sumarni,+I.,+Efendi,+F.,+%26+Mardianto,+S.+M.+A.+(2024).+Ketahanan+Ekonomi+Keluarga+Praktek+Dalam+Simpan+Pinjam+Perempuan.+Nagari+Lingsuang+Aua:+CV.+AZKA+PUSTAKA.&printsec=frontcover)

- Syukur, T. A., Al Haddar, G., Fahmi, A. I., Hairidah, Risan, R., Siswantara, Y., Setya, D. N., Zaenurrosyid, A. A., & Maq, M. M. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (M. Sari, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Tandon, P. S., Kroshus, E., Olsen, K., Garrett, K., Qu, P., & McCleery, J. (2021). Socioeconomic inequities in youth participation in physical activity and sports. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(13).
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph18136946>
- Tawa, A. B., Meja, M. B., & Yogalianti, L. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin. *Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, *1*(3), 92–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.532>

Lampiran 1

PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEGIATAN PASTORAL LITURGI DI LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS PAROKI KATEDRAL SANTO FRANSISKUS XAVERIUS MERAUKE

Yth. Saudara/Saudari Orang Muda Katolik yang Terkasih,

Saya adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang sedang melakukan penelitian ilmiah mengenai partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi di lingkungan Santo Kornelius. Saya sangat menghargai kesediaan Saudara/Saudari untuk meluangkan waktu mengisi **kuesioner** ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban Saudara/Saudari akan saya jaga sepenuhnya dan data yang terkumpul hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Bagian A: Informasi Demografis

1. Nama/Inisial : _____
2. Usia Anda saat ini : _____ tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Tingkat Pendidikan Terakhir:
 - Tidak Sekolah
 - Sekolah Dasar (SD)
 - Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - Sekolah Menengah Atas (SMA) / Kejuruan
 - Diploma (D1/D2/D3/D4)
 - Sarjana (S1)
 - Pascasarjana (S2/S3)
 - Lainnya, sebutkan: _____

Bagian B: Kondisi Ekonomi Anda

5. Rata-rata pendapatan Anda per bulan (*jika Anda bekerja*):

- < Rp 1.500.000
- Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
- >Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000
- >Rp 3.500.000

6. Jika Anda belum bekerja atau masih bergantung pada keluarga, perkiraan rata-rata pendapatan total keluarga Anda per bulan:

- <Rp 1.500.000
- Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
- >Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000
- >Rp 3.500.000

7. Mohon berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut mengenai kondisi ekonomi keluarga Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang paling sesuai:

- a. Keluarga saya selalu dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Setuju
 - Sangat Setuju
- b. Saya tidak merasa khawatir tentang kondisi keuangan keluarga saya di masa depan.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Setuju
 - Sangat Setuju

- c. Keluarga saya memiliki cukup uang untuk hal-hal yang kami butuhkan.
- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju
- d. Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini stabil.
- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Bagian C: Partisipasi Anda dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius (dalam 3 bulan terakhir)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sering mendapat kesempatan menjadi lektor atau pemazmur dalam perayaan liturgi.					
2	Saya aktif menjadi misdinar dalam misa hari Minggu maupun hari raya.					
3	Saya rutin mengikuti latihan dan tampil bersama paduan suara di Gereja.					
4	Saya terlibat dalam menghias altar atau menyiapkan perlengkapan misa secara sukarela.					
5	Saya percaya diri dan tenang saat mendapat tugas membaca doa umat di depan jemaat.					
6	Saya pernah mendapat kepercayaan untuk memimpin ibadat sabda di lingkungan atau stasi.					
7	Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengikuti ibadat harian seperti doa rosario dan adorasi.					
8	Saya siap melayani sebagai pemimpin ibadat sabda bila dibutuhkan oleh komunitas.					

9	Saya mampu membaca Kitab Suci dengan baik dan penuh penghayatan dalam liturgi.					
10	Saya memahami makna dan tugas saya sebagai misdinar dalam setiap perayaan Ekaristi.					
11	Kegiatan bernyanyi dalam koor membuat saya lebih mencintai liturgi.					
12	Kegiatan menghias altar saya pandang sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan.					
13	Mengikuti ibadat harian membantu saya memperdalam relasi pribadi dengan Tuhan.					
14	Saya memiliki minat dan keterampilan untuk memainkan alat musik dalam perayaan liturgi.					
15	Saya mampu bekerja sama dengan tim liturgi untuk mendukung suasana ibadah melalui musik.					

Pendapat Tambahan (Opsional)

Jika ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait partisipasi Anda dalam kegiatan pastoral liturgi dan bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhinya, silakan tuliskan di bawah ini:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

Tabulasi Data Penelitian : PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI KEGIATAN OMK DALAM KEGIATAN PASTORAL LITURGI DI LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS

Res.	Nama/ Instal	Usia	JK	Status Pekerjaan	Penghasilan Keluarga	Pendidikan Terakhir	Kondisi Ekonomi (X)					Skor	%	Kategori	Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Pastoral Liturgi (Y)															Total	%	Kategori
							1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Lena	22 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	1	1	3	3	9	45	Cukup	4	3	3	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	2	34	45	Cukup	
2	Yoke	23 P		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	3	3	12	60	Baik	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	41	55	Cukup		
3	Didi	23 L		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	2	2	10	50	Cukup	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29	39	Kurang		
4	Pius	24 L		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	3	10	50	Cukup	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38	51	Cukup		
5	Tina	16 P		Belum bekerja	>RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	2	3	11	55	Baik	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	36	48	Cukup		
6	R.Y	22 L		Sudah bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	Tidak Sekolah	1	3	3	3	13	65	Baik	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44	59	Cukup		
7	Y.S.A	21 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	3	2	1	1	8	40	Cukup	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	32	43	Cukup		
8	M.F.T.W	20 P		Belum bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	2	3	11	55	Baik	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	53	Cukup		
9	Andreas	25 L		Belum bekerja	<RP 1.500.000	Perguruan Tinggi	1	2	2	1	7	35	Cukup	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	27	36	Kurang		
10	K.B	19 L		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	1	4	1	2	9	45	Cukup	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	1	1	35	47	Cukup		
11	AK.L.Y	20 P		Belum bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	3	3	12	60	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	57	Cukup		
12	P	21 L		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	2	2	10	50	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	39	52	Cukup		
13	K	20 L		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	2	9	45	Cukup	1	1	4	4	2	2	2	1	1	4	4	1	1	1	31	41	Cukup		
14	T.Y.Y	21 P		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	1	8	40	Cukup	1	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	42	56	Cukup		
15	F.Y	19 L		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	Tidak Sekolah	1	2	2	2	9	45	Cukup	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	4	1	1	28	37	Kurang		
16	O.M.B.B	17 P		Belum bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMP	1	3	3	2	11	55	Baik	1	4	4	4	1	1	3	1	1	3	3	3	1	4	37	49	Cukup		
17	Maya	19 P		Sudah bekerja	>RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	2	2	10	50	Cukup	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	33	44	Cukup		
18	Ravele	19 P		Sudah bekerja	>RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	2	3	3	3	14	70	Baik	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	1	1	45	60	Cukup		
19	Gloria	19 P		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	2	8	40	Cukup	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	30	40	Cukup		
20	Dara	21 L		Sudah bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	2	3	12	60	Baik	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	1	41	55	Cukup		
21	Goreti	21 P		Belum bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	3	3	11	55	Baik	1	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	1	38	51	Cukup	
22	Ihna	21 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	3	2	10	50	Cukup	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	4	34	45	Cukup		
23	Rika	21 P		Belum bekerja	>RP 2.500.000-RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	3	3	13	65	Baik	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	1	40	53	Cukup		
24	Paskarina	22 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	2	2	1	9	45	Cukup	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	1	36	48	Cukup	
25	Yanti	21 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	1	2	2	7	35	Cukup	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	26	35	Kurang		
26	Geno	22 P		Belum bekerja	>RP 2.500.000-RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	2	3	12	60	Baik	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	43	57	Cukup		
27	Karina	18 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	2	2	10	50	Cukup	1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	35	47	Cukup		
28	Aknes	22 P		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	3	2	11	55	Baik	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	1	39	52	Cukup		
29	Veji	17 L		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	1	8	40	Cukup	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	32	43	Cukup		
30	Iwan	18 L		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	2	9	45	Cukup	1	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	1	37	49	Cukup	
31	Yohanes	16 L		Sudah bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	2	2	2	2	10	50	Cukup	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	29	39	Kurang	
32	Miler	18 L		Belum bekerja	>RP 2.500.500-3.500.000	SMA/Kejuruan	3	3	3	2	13	65	Baik	1	1	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	1	4	42	56	Cukup	
33	Pakalina	16 P		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	1	1	6	30	Cukup	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28	37	Kurang		
34	Melani	15 P		Belum bekerja	>RP 2.500.000-RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	3	2	11	55	Baik	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	59	Cukup		
35	Kristela	16 P		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	2	9	45	Cukup	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	34	45	Cukup		
36	Loisa	18 P		Belum bekerja	<RP 1.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	2	2	10	50	Cukup	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	40	53	Cukup		
37	Bibi	19 P		Belum bekerja	>RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	3	3	12	60	Baik	1	1	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	36	48	Cukup		
38	Elis	24 P		Sudah bekerja	>RP 2.500.000-RP 3.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	3	3	13	65	Baik	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41	55	Cukup		
39	Maria	22 P		Sudah bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	1	3	3	2	11	55	Baik	3	3	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	30	40	Kurang		
40	Herda	23 P		Belum bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	1	2	2	2	9	45	Cukup	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	38	51	Cukup		
41	Ovi	24 P		Sudah bekerja	RP 1.500.000-2.500.000	SMA/Kejuruan	1	1	1	1	5	25	Buruk	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	25	33	Kurang		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 164/STK/VII/2025
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Lurina Magdalena Ife
NIM : 2002032
Tempat, Tanggal Lahir : Aboge, 06 Januari 1999
Alamat : Jl. Sapdem, Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : X (sepuluh)

ke Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEGIATAN PASTORAL LITURGI DI LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS PAROKI KATEDRAL SANTO FRANSISKUS XAVERIUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor untuk memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



Merauke, 21 Juli 2025

St. Fransiskus Xaverius Merauke

Kardus Katedral Sarang, S.Fil., M.Pd. (Ph)

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK Santo Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK Santo Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Dewan Stasi Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke di Merauke
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE^{date}
PAROKI ST. FRANSISKUS XAVIERIUS KATEDRAL
LINGKUNGAN ST. KORNELIUS

MERAUKE, 25-08-2025

NOR : 20 / PAR / LINK / KOR / VIII / 2025
MIPRAN : —
LITRAL : SURAT PENGANTAR


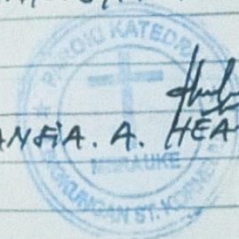
DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA

NAMA : LURINA M. JFE
NIM : 2002032
LAMAT : JLN SPADEN

BENAR-BENAR TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI
MINGGAL 19 JULI - 23 JULI DI LINGKUNGAN ST. KORNELIUS
DEMUKIAN SURAT PENGANTAR INI DI BUAT
ALVE TUHAN YESUS MEMBERKATI.

UT OMNES UNUM SINT. SYALOM

KEPUA
LINK. ST. KORNELIUS


(FINANZIA. A. HEATUBUN)


Membagi kuesioner kepada OMK Lingkungan St. Kornelius.



Kapela Lingkungan Santo Kornelius

